

**PENGARUH PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA *JIGSAW PUZZLE*
UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Program Studi Psikologi Islam
Jurusan Psikologi dan Psikoterapi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Oleh:

APRILIA RISQA NUR FAUZI

181141117

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
JURUSAN PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aprilia Risqa Nur Fauzi
NIM : 181141117
Tempat, Tanggal Lahir : Surakarta, 22 April 2000
Program Studi : Psikologi Islam
Jurusan : Psikologi dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Begalon, RT 02 RW 04, Panularan, Laweyan,
Surakarta
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Dengan Media *Jigsaw
Puzzle* Untuk Meningkatkan Komunikasi
Interpersonal Siswa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 19 Oktober 2022

Penulis,



(Aprilia Risqa Nur Fauzi)
NIM. 181141117

Arief Eko Priyo Atmojo, S.Pd., M.Pd.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Aprilia Risqa Nur Fauzi

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

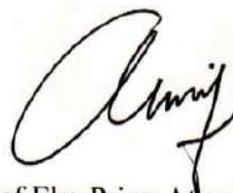
Nama : Aprilia Risqa Nur Fauzi
NIM : 181141117
Judul : Pengaruh Pembelajaran Dengan Media *Jigsaw Puzzle* Untuk
Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 19 Oktober 2022

Pembimbing



(Arief Eko Priyo Atmojo, S.Pd., M.Pd.)

NIP. 19931101 201903 1 009

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA *JIGSAW PUZZLE*
UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA**

Disusun Oleh:

Aprilia Risqa Nur Fauzi

NIM. 181141117

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Program Studi Psikologi Islam

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

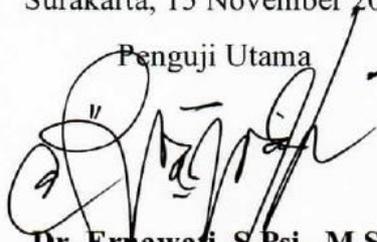
Pada Hari Kamis Tanggal 3 November 2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Surakarta, 15 November 2022

Penguji Utama



Dr. Ernawati, S.Psi., M.Si.

NIK. 19820330/201701 2 122

Penguji II/Ketua Sidang



Arief Eko Priyo Atmojo, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19931101 201903 1 009

Penguji I/Sekretaris Sidang



Triyono, S.Sos.I., M.Si.

NIK. 19821012 201701 1 170

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. Islah, M.Ag.

NIP. 19730522 200312 1 001

ABSTRAK

Aprilia Risqa Nur Fauzi, 181141117, *Pengaruh Pembelajaran Dengan Media Jigsaw Puzzle Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa*, Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022.

Kemampuan komunikasi interpersonal pada peserta didik penting dimiliki agar mudah beradaptasi dengan lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas modul dengan penggunaan media *jigsaw puzzle* dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik di SMP IT Nur Hasan Boyolali.

Penelitian berdesain pra eksperimen (*pre-experiment design*) dengan menggunakan metode desain perlakuan ulang (*one group pretest-posttest design*). Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 44 peserta didik kelas VIII, yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala komunikasi interpersonal (28 item, $\alpha = 0,869$). Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data parametrik yaitu uji *Paired Samples T-Test*.

Hasil analisis data ($p = 0.000 < 0.05$) yang menunjukkan bahwa efektif signifikan atau terdapat perbedaan dari hasil pengukuran subjek antara *pretest* dan *posttest*. Artinya pemberian perlakuan kepada subjek dengan media *jigsaw puzzle* dapat meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik sehingga dapat dinyatakan keefektivan modul perlakuan adalah pada kategori baik. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima, dengan demikian modul *jigsaw puzzle* efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik di SMP IT Nur Hasan Boyolali.

Kata Kunci: komunikasi interpersonal, media *jigsaw puzzle*, peserta didik

ABSTRACT

Aprilia Risqa Nur Fauzi, 181141117, *Effects of Learning Using Jigsaw Puzzle Media to Improve Interpersonal Communication of Students*, Islamic Psychology Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2022.

Interpersonal communication skills in students are important to have in order to easily adapt to the environment. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the module using jigsaw puzzle media in improving students' interpersonal communication at SMP IT Nur Hasan Boyolali.

The study was designed with a pre-experimental design (pre-experimental design) using the re-treatment design method (one group pretest-posttest design). This study used a sample of 44 class VIII students, who were selected using cluster random sampling technique. The instrument used is the interpersonal communication scale (28 items, $\alpha = 0.869$). The data analysis used is a parametric data analysis technique, namely the Paired Samples T-Test.

The results of data analysis ($p = 0.000 < 0.05$) showed that there was a significant effect or difference in the results of the subject's measurements between the pretest and posttest. This means that giving treatment to subjects using jigsaw puzzle media can improve interpersonal communication of students so that it can be stated that the effectiveness of the treatment module is in the good category. These results can be interpreted that the alternative hypothesis (H_a) is acceptable, thus the jigsaw puzzle module is effective for improving students' interpersonal communication skills at SMP IT Nur Hasan Boyolali.

Keywords: interpersonal communication, jigsaw puzzle media, students

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

“qulil haqqa walaukaana murrān”

Katakanlah sesuatu hal yang benar meskipun pahit rasanya

“laa takul qalba tafakur”

Janganlah berbicara sebelum berpikir terlebih dahulu

“Kualitas hidup anda adalah kualitas komunikasi anda”

Tony Robbins

“Hal terpenting dalam komunikasi adalah mendengar apa yang tidak dikatakan”

Peter F. Drucker

“Relasi itu seperti bunga yang membutuhkan air, ia bisa kering dan mati tanpa komunikasi”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah, penulis ingin mempersembahkan karya ini kepada orang-orang yang senantiasa menyayangi dan mendampingi hingga saat ini:

Kedua orang tua Bapak Joko Suseno, Ibu Sri Hastutik, yang selalu memberikan kasih sayang serta memberi doa terbaik pada diri saya, kakak perempuan saya Meita Nur Fauzi, kakak laki-laki saya Ganip Tri Prasetyo, adik perempuan saya Febriana Elisa Putri Nur Fauzi, Adik Qisthy, Adik Shayna, Adik Shay Given yang saya sayangi, dan almamater Psikologi Islam FUD UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan saya banyak ilmu dan pengalaman selama kuliah di kampus tercinta ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayahNya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., beserta sahabat dan keluarganya.

Skripsi berjudul Pengaruh Pembelajaran Dengan Media *Jigsaw Puzzle* Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Oleh karena itu dengan kerendahan hati yang tulus penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Ibu Dr. Retno Pangestuti, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Wakhid Musthofa, M.Psi., Psikolog selaku wali studi, terima kasih atas semua ilmu dan bimbingan yang diberikan selama ini, semoga bermanfaat untuk agama, bangsa dan negara.
5. Bapak Arief Eko Priyo Atmojo, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing yang penuh kesabaran dan kearifan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Ernawati, S.Psi., M.Si. selaku penguji utama skripsi yang telah memberikan masukan, catatan dan koreksi terhadap skripsi sehingga menjadi lebih baik.
7. Bapak Triyono, S.Sos.I., M.Si. selaku penguji skripsi yang juga telah memberikan masukan, catatan dan koreksi terhadap skripsi sehingga menjadi lebih baik.

8. Seluruh dosen Program Studi Psikologi Islam dan *staff* pegawai Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu, pelajaran, dan pengalaman hidup.
9. Ibu Dewi Mariastuti Khasanah, S. Pd., selaku Kepala SMP IT Nur Hasan Boyolali yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian skripsi di SMP IT Nur Hasan Boyolali.
10. Bapak Noeroso Denie Soesanto, S. Psi., selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMP IT Nur Hasan Boyolali yang telah bersedia memberikan informasi dalam studi pendahuluan serta memberi bantuan dan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian.
11. Peserta didik SMP IT Nur Hasan Boyolali yang telah membantu keberjalanan dalam penyusunan skripsi.
12. Bapak dan Ibu tercinta yang tidak pernah lelah melantunkan doa, memberi dukungan moral, spirit dari waktu ke waktu dan memberikan pelajaran berharga bagaimana menerima dan memaknai hidup ini.
13. Sahabat karibku Farichah Nurus Syifa' dan Evi Nur Faizah yang senantiasa memberi semangat dan memberi kesempatan ruang untuk berkeluh kesah.
14. Teman-teman satu angkatan di Psikologi Islam 2018 terutamanya kelas D yang kusayangi yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Surakarta, 19 Oktober 2022

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | ii |
| MOTTO | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Batasan Masalah..... | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| F. Manfaat Penelitian | 10 |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | 11 |
| A. Landasan Teori | 11 |
| 1. Komunikasi Interpersonal..... | 11 |
| 2. Media <i>Jigsaw Puzzle</i> | 19 |
| 3. Penggunaan <i>Jigsaw Puzzle</i> terhadap Komunikasi Interpersonal | 22 |
| B. Telaah Pustaka..... | 23 |
| C. Kerangka Berpikir | 30 |
| D. Hipotesis | 33 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 34 |
| A. Pendekatan dan Metode Penelitian..... | 34 |

| | | |
|---|---|-----------|
| B. | Definisi Operasional Variabel | 35 |
| C. | Populasi dan Sampel Penelitian | 36 |
| D. | Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| E. | Rancangan Eksperimen | 41 |
| F. | Teknik Validitas, Daya Beda, dan Reliabilitas | 42 |
| G. | Teknik Analisis Data | 47 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | | 50 |
| A. | Gambaran Lokasi Penelitian..... | 50 |
| B. | Pelaksanaan Penelitian | 50 |
| | 1. Uji Validitas | 52 |
| | 2. Uji Reliabilitas | 54 |
| | 3. Uji Validitas Modul Perlakuan | 55 |
| C. | Hasil Penelitian..... | 56 |
| | 1. Hasil Uji Asumsi..... | 56 |
| | 2. Hasil Uji Hipotesis..... | 57 |
| | 3. Hasil Kategorisasi | 60 |
| D. | Pembahasan | 61 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | | 68 |
| A. | Kesimpulan..... | 68 |
| B. | Saran | 68 |
| C. | Keterbatasan Penelitian | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 71 |
| LAMPIRAN..... | | 75 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Diagram Lingkaran Hasil Studi Pendahuluan | 6 |
| Gambar 2. Skema Kerangka Berpikir | 32 |
| Gambar 3. Rumus Sampel Slovin | 37 |
| Gambar 4. Desain Eksperimen | 42 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Penskoran Pada Skala <i>Likert</i> | 39 |
| Tabel 2. Blueprint Skala Komunikasi Intepersonal | 40 |
| Tabel 3. Daftar Nama <i>Expert Judgement</i> Skala Penelitian | 51 |
| Tabel 4. <i>Blueprint</i> Skala Komunikasi Intepersonal Setelah Uji Coba..... | 52 |
| Tabel 5. <i>Blueprint</i> Skala Komunikasi Intepersonal Setelah Disesuaikan | 53 |
| Tabel 6. Koefisien Reliabilitas Skala Penelitian | 54 |
| Tabel 7. Daftar Nama <i>Professional Jugdement</i> Skala Penelitian | 55 |
| Tabel 8. Rumus Koefisien Validitas Isi Formula Aiken's V | 55 |
| Tabel 9. Hasil Uji Normalitas | 56 |
| Tabel 10. Hasil Uji <i>ANOVA</i> | 57 |
| Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis | 58 |
| Tabel 12. Hasil Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> siswa..... | 58 |
| Tabel 13. <i>Output</i> Statistik Deskriptif pada <i>Paired Samples T-Test</i> | 60 |
| Tabel 14. Norma Kategorisasi..... | 61 |
| Tabel 15. Kategorisasi Skor Skala Komunikasi Interpersonal | 61 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. Kuisisioner Studi Pendahuluan | 75 |
| Lampiran 2. Hasil Studi Pendahuluan..... | 77 |
| Lampiran 3. Skala Komunikasi Interpersonal Sebelum Uji Coba..... | 79 |
| Lampiran 4. Skala Komunikasi Interpersonal Setelah Uji Coba | 84 |
| Lampiran 5. Lembar <i>Expert Judgement</i> | 87 |
| Lampiran 6. Modul Intervensi Eksperimen..... | 92 |
| Lampiran 7. Media <i>Jigsaw Puzzle</i> | 112 |
| Lampiran 8. Lembar <i>Professional Judgement</i> | 113 |
| Lampiran 9. Hasil Uji Validitas Aiken's Skala Komunikasi Interpersonal | 118 |
| Lampiran 10. Hasil Uji Daya Beda Skala Komunikasi Interpersonal | 120 |
| Lampiran 11. Hasil Uji Relibilitas | 121 |
| Lampiran 12. Hasil Uji Validitas Modul Intervensi | 122 |
| Lampiran 13. Hasil Skor <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Peserta Didik | 123 |
| Lampiran 14. Lembar Evaluasi Proses Peserta Didik..... | 125 |
| Lampiran 15. Lembar Evaluasi Teknik Pelatihan..... | 126 |
| Lampiran 16. Dokumentasi..... | 127 |
| Lampiran 17. Surat Izin Penelitian..... | 131 |
| Lampiran 18. Surat Keterangan Selesai Penelitian | 132 |
| Lampiran 19. <i>Curriculum Vitae</i> / Daftar Riwayat Hidup | 133 |
| Lampiran 20. Hasil Uji Plagiasi Turnitin | 134 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan individu yang masuk dalam tahap remaja awal, yaitu masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada tahap remaja peserta didik mengalami masa storm dan stress, sehingga perlu adanya adaptasi lingkungan agar dapat bersosialisasi dengan baik (Panewaty & Indrawati, 2018). Salah satu cara yang dapat dilakukan peserta didik agar dapat bersosialisasi dengan baik yaitu berada di bangku pendidikan. Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan oleh seseorang (orang dewasa) kepada anak-anak, untuk memberikan pengajaran, perbaikan moral dan melatih intelektual. Bimbingan kepada anak-anak dapat dilakukan tidak hanya dalam pendidikan formal yang diselenggarakan pemerintah, akan tetapi peran keluarga dan masyarakat dapat menjadi lembaga pembimbing yang mampu menumbuhkan pemahaman dan pengetahuan (Sholichah, 2018). Pendidikan juga merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan peserta didik untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan dan manusia lain (Aziz, 2019).

Pendidikan jika dilihat dari segi proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah guru/pendidik, siswa/peserta didik, materi, metode pembelajaran, prasarana, dan dana yang memadai. Agar

dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran salah satu faktor utama yang harus ada yaitu komunikasi. Proses komunikasi dapat terjadi dimana saja dan kepada siapa saja, komunikasi juga dapat terjadi pada orang-orang yang berbeda budaya, hal ini menuntut seseorang agar lebih komprehensif memahami budaya orang lain agar tercipta suatu tujuan dalam proses komunikasi. Salah satu komunikasi yang sering terjalin yaitu komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal yang menggunakan komunikasi verbal yaitu lambang yang dapat disampaikan secara langsung melalui berbicara secara langsung ataupun secara tertulis.

Adanya komunikasi yang baik dengan orang lain dapat menjalin sebuah hubungan interpersonal yang nyaman (Hamid, 2018). Berbagai cara yang dapat dilakukan agar dapat mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal antara lain; percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka (Ngalimun, 2018). Siswa yang tidak bisa beradaptasi dengan lingkungannya dikarenakan mempunyai hambatan dalam komunikasi akan memiliki komunikasi interpersonal yang kurang baik (Hamid, 2018). Komunikasi interpersonal merupakan interaksi atau hubungan timbal balik yang terjadi antara individu satu dengan individu lain agar mempunyai sikap saling percaya dan menghargai pendapat.

Menurut Ngalimun (2018), komunikasi interpersonal merupakan cara penyampaian pesan yang dilakukan dua orang atau lebih secara langsung baik pesan yang berupa verbal biasanya berbentuk kata-kata ataupun nonverbal berbentuk gerakan tubuh atau simbol yang bertujuan untuk

memperoleh umpan balik secara langsung. Komunikasi interpersonal menurut DeVito (2011), merupakan proses penyaluran pesan oleh seseorang yang diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan cara memberi *feedback* saat proses komunikasi terjadi. Proses penyampaian pesan memiliki *feedback* seperti adanya perubahan sikap, dalam upaya mengubah sikap lawan bicara maka perlu dilakukan proses komunikasi interpersonal yang efektif. Karakteristik komunikasi interpersonal terdapat lima aspek, antara lain; keterbukaan (*openness*), empati (*emphaty*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

Penelitian yang dilakukan Sulistiyana (2016) di SMP Negeri 1 Banjarbaru diketahui bahwa komunikasi interpersonal yang terjadi antar siswa kelas VII A kurang baik. Hal ini ditunjukkan melalui sikap siswa antara lain kurang terbuka dengan rekan, tidak bisa menunjukkan emosi, kurang percaya diri, kurang mampu bergaul dengan rekan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Juita, Hartuti, Mishbahuddin (2018) di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu ditemukan bahwa hasil analisis data deskriptif *pre-test* 10 siswa menunjukkan kemampuan komunikasi interpersonal berada di skor interval rendah dan sedang antara 64-77. Berdasarkan data yang diperoleh, permasalahan yang terjadi pada siswa disebabkan oleh sikap tertutup, kurang saling bertoleransi, kurangnya percaya diri, dan kemampuan mengontrol emosional masih rendah. Faktor penyebab komunikasi interpersonal seseorang rendah adalah menarik diri, mengurangi

pengungkapan diri, mengelabui, memberikan respon negatif, mengubah perilaku yang diharapkan, dan kurangnya sikap saling memuji (DeVito, 2011).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi dan mencegah komunikasi interpersonal rendah yaitu dengan memberikan pembelajaran interaktif yakni menggunakan simulasi permainan saat pembelajaran. Menurut Fithriyana et.al., (2014), teknik simulasi permainan merupakan penggabungan antara dua teknik, yaitu teknik bermain peranan dan teknik diskusi. Simulasi permainan antar anggota terdapat persaingan dan peraturan agar dapat mencapai tujuan sesuai tema yang disampaikan. Simulasi permainan dapat digunakan untuk merefleksikan kegiatan yang dilakukan sehari-hari dan bertujuan untuk membantu peserta didik belajar dari sebuah pengalaman yang berkaitan dengan norma sosial. Setelah pelaksanaan simulasi permainan, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan komunikasi interpersonal terhadap teman sebayanya sehingga belajar terasa nyaman karena dapat beradaptasi dengan lingkungan. Salah satu media yang dapat digunakan dalam simulasi permainan yaitu *jigsaw puzzle*.

Menurut Novianti (2017), media *jigsaw puzzle* merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan pemberian metode pembelajaran yang baru mampu memberi kesempatan peserta didik untuk aktif dan kreatif selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran yang kooperatif tidak hanya memberi pengetahuan kepada siswa tetapi juga membangun

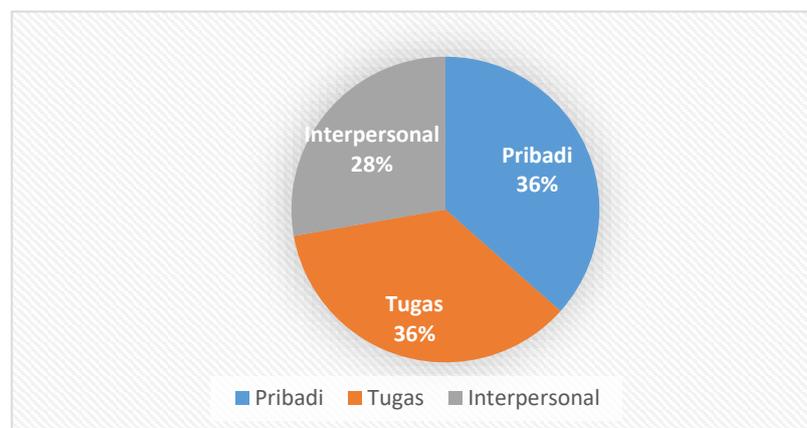
pengetahuan dalam pikirannya serta melatih komunikasi dengan teman sebaya melalui media pembelajaran *jigsaw puzzle*. Kemampuan berkomunikasi sangat penting dalam proses pembelajaran, karena hal tersebut dapat membantu siswa mengemukakan gagasan serta bertukar informasi dengan siswa lain, selain itu juga melatih keterampilan berkomunikasi. Metode pembelajaran dan suasana yang kondusif akan memberikan dukungan kepada siswa sehingga siswa merasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan tercipta suasana pembelajaran yang aktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Noviati (2017) diketahui bahwa penelitian dilakukan dengan tiga siklus, pada siklus I diketahui 9 orang siswa atau 34,6% dinyatakan tuntas, dan 17 orang siswa atau 65,4% dinyatakan belum tuntas. Meski siklus ini terjadi peningkatan hasil belajar, tapi masih belum optimal. Kinerja guru masih perlu ditingkatkan dan harus memberi motivasi siswa agar aktif melakukan diskusi. Hasil pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan, pemahaman materi siswa dilihat melalui penilaian proses belajar dan hasil belajar. Hasil pembelajaran siklus III menunjukkan peningkatan secara signifikan, diperoleh data bahwa 21 orang siswa atau 80,8% dinyatakan telah tuntas dan hanya 5 orang siswa atau 19,2% yang dinyatakan belum tuntas. Berdasarkan hasil analisis penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media *puzzle* dalam pembelajaran IPS pada materi jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kajian hasil penelitian dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal pada peserta didik perlu dilatih. Komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik permainan, pelatihan *teamwork*, pemberian layanan konseling siswa, latihan asertif atau latihan yang dilakukan agar menyadarkan seorang individu bahwa yang ia lakukan adalah layak ataupun benar, model pembelajaran *jigsaw*, dan media *puzzle*. Upaya yang dilakukan oleh peneliti guna melatih kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran di kelas yakni dengan menggunakan media simulasi permainan *jigsaw puzzle*.

Studi pendahuluan yang dilakukan menggunakan kuisisioner pada SMP IT Nur Hasan Boyolali, ditemukan bahwa komunikasi antar siswa kurang efektif karena kurangnya sikap terbuka antar sesama, hal ini juga dilihat dari keaktifan mereka ketika di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

Gambar 1. Diagram Lingkaran Hasil Studi Pendahuluan



Hasil tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan survey yang dilakukan kepada 29 peserta didik kelas VIII, yang memperoleh hasil bahwa terdapat beberapa macam kecenderungan masalah yang dapat dihadapi oleh peserta didik antara lain; permasalahan pribadi 36%, permasalahan tugas sebesar 36%, dan permasalahan komunikasi interpersonal sebesar 28%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang mampu mengatasi permasalahan interaksi dengan orang lain atau komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal yang baik ditandai dengan munculnya sikap terbuka dengan orang lain, memiliki perasaan empati dengan teman, dan menganggap orang lain memiliki kemampuan yang sama atau setara. Hal ini sesuai dengan pendapat DeVito (2011) dalam aspek komunikasi interpersonal.

Peserta didik yang pasif untuk mengemukakan pendapat, cenderung memilih diam ketika sesi diskusi, dan enggan mendahului untuk memulai komunikasi kepada peserta didik lain atau lawan bicara sehingga menyebabkan proses komunikasi berdampak buruk, bahkan terjadi kesalahpahaman sehingga menimbulkan konflik antar peserta didik. Proses komunikasi yang terjadi antar peserta didik dapat dikatakan kurang baik, karena hal ini sesuai dengan pendapat Rakhmat (2005), bahwa komunikasi yang tidak dapat berjalan secara efektif akan menimbulkan perilaku komunikasi yang ditunjukkan dari sikap ketidaksenangan dan menutup diri. Guru SMP IT Nur Hasan Boyolali dalam memberikan materi tidak menggunakan media lain, hanya memanfaatkan buku yang ada, sehingga peserta didik terlihat pasif dan tidak sering berkomunikasi dengan temannya

karena tidak menggunakan media yang dapat menarik peserta didik untuk aktif di kelas. Hal lain juga disebabkan karena adanya siklus pertemanan di antara peserta didik, hal tersebut berdasarkan studi pendahuluan dengan menggunakan kuisisioner pada peserta didik dan guru SMP IT Nur Hasan Boyolali.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas alasan peneliti mengambil judul “Pengaruh Pembelajaran Dengan Media *Jigsaw Puzzle* Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa” dikarenakan peneliti ingin mengetahui apakah penggunaan modul dengan media *jigsaw puzzle* efektif digunakan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat komunikasi interpersonal peserta didik.
2. Belum adanya media menarik yang digunakan guru saat proses pembelajaran.
3. Belum diketahui keefektifan penggunaan media *jigsaw puzzle* terhadap kemampuan komunikasi interpersonal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah yang dapat ditentukan yaitu:

1. Segi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah:

- a. Komunikasi interpersonal dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik
- b. Media *Jigsaw Puzzle*

2. Segi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMP IT Nur Hasan Boyolali.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah modul dengan penggunaan media *jigsaw puzzle* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari rumusan masalah diatas adalah: Menganalisis keefektifan penggunaan modul media *jigsaw puzzle* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi keilmuan baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk memberikan sumbangsih bagi keilmuan, khususnya tentang tema komunikasi interpersonal sehingga dapat digunakan sebagai referensi penelitian dengan tema dan bidang tersebut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilakukan dalam wujud meningkatkan keterampilan sampel penelitian dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dengan mempraktikkan perlakuan yang telah diberikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi perhatian lebih kepada sampel penelitian dari pihak keluarga ataupun sekolah secara berkala.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi tidak memandang dengan siapa dia berbicara. Komunikasi dapat terjadi dimana saja dan kepada siapa saja, komunikasi juga dapat terjadi pada orang-orang yang memiliki perbedaan budaya. Dalam hal ini diharapkan seorang individu agar lebih komprehensif memahami budaya orang lain agar tercipta suatu tujuan dalam proses komunikasi yaitu menciptakan hubungan timbal balik. Salah satu komunikasi yang sering terjalin yaitu komunikasi interpersonal. Adanya komunikasi yang baik dengan orang lain dapat menjalin sebuah hubungan interpersonal yang nyaman (Hamid, 2018).

Menurut Afriyadi (2015), komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan lebih dari satu individu, pengetahuan mengenai komunikasi dan hubungan antar pribadi dapat menempatkan sebuah pengetahuan tentang cara berkomunikasi yang efektif. Dalam setiap tingkah laku yang dilakukan individu dalam melakukan komunikasi memiliki pengetahuan dan pengertian terhadap interaksi hubungan timbal balik.

Komunikasi interpersonal merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan sosial manusia. Siswa yang tidak bisa beradaptasi dengan lingkungannya dikarenakan mempunyai hambatan dalam komunikasi akan memiliki komunikasi interpersonal yang kurang baik (Hamid, 2018). Menurut Kay (dalam Sholihah et al., 2018), tugas dalam masa perkembangan remaja adalah belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain baik secara individu maupun kelompok. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

Komunikasi interpersonal pada dasarnya merupakan proses penyampaian pesan yang dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Dalam proses penyampaian pesan tersebut mengandung pengertian adanya hubungan timbal balik atau respon sehingga tercapainya tujuan suatu pesan dari komunikator kepada komunikan (Yodiq, 2016).

Komunikasi interpersonal menurut DeVito (2011), merupakan proses penyaluran pesan oleh seseorang yang diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan cara memberi *feedback* saat proses komunikasi terjadi. Proses penyampaian pesan memiliki *feedback* seperti adanya perubahan sikap, dalam upaya mengubah sikap lawan bicara maka perlu dilakukan proses komunikasi interpersonal yang efektif. Terdapat 3 pendekatan umum dalam komunikasi interpersonal, yaitu: 1) komunikasi interpersonal

merupakan penyampaian pesan secara langsung dari komunikator kepada komunikan, 2) komunikasi interpersonal terjadi antara 2 individu yang saling berhubungan, 3) komunikasi interpersonal meningkatkan kemampuan komunikasi dalam diri individu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari komunikasi interpersonal adalah interaksi atau hubungan timbal balik yang terjadi antara individu satu dengan individu lain yang bertujuan untuk mendapatkan umpan balik secara langsung agar proses komunikasi dapat memunculkan sikap saling percaya dan menghargai pendapat.

b. Aspek Komunikasi Interpersonal

Berbagai cara agar seorang individu dapat meningkatkan komunikasi interpersonal. Menurut DeVito (2011), terdapat lima aspek agar keterampilan komunikasi interpersonal dapat terbentuk dengan baik, antara lain:

1) Keterbukaan (*openness*)

Penyampai pesan memiliki sifat terbuka dengan orang lain yang dijadikan lawan bicaranya, memberikan reaksi dari stimulus yang diterima secara spontan dan apa adanya sehingga dapat membuka diri, perasaan dan pikiran yang dimunculkan merupakan milik pribadi dalam artian ia bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dan diucapkan. Keterbukaan juga berarti

keinginan dalam diri individu untuk memberi informasi terkait dirinya tanpa ada yang ditutupi.

2) Empati (*Empathy*)

Kemampuan memahami perasaan dan sikap yang ditampakkan orang lain, merasa sensitif terhadap keadaan yang menimpa orang lain, serta dapat memahami harapan dan keinginan orang lain sehingga dapat menyesuaikan pola komunikasinya.

3) Sikap mendukung (*Supportiveness*)

- a) *Descriptiveness*, situasi yang deskriptif membentuk terwujudnya sikap mendukung antara satu dengan yang lain oleh pesan yang diberikan. Lingkungan yang deskriptif, artinya lingkungan yang tidak menjadikan seseorang tidak mau mengungkapkan pendapat dikarenakan mendapat kritikan atau evaluasi secara evaluatif.
- b) *Spontaneity*, sikap spontanitas yang dimunculkan seseorang membantu menciptakan situasi positif. Seseorang yang sering berperilaku spontan maka dia akan mengatakan apa adanya dan terbuka. Spontan dalam berkomunikasi artinya berpikir ke depan saat mengungkapkan pendapat.
- c) *Provisionalisme*, sikap seseorang secara kondisional dan mempunyai pemikiran terbuka dan menerima pandangan yang berbeda dari orang lain. Bersikap profesional dalam artian

memiliki pemikiran terbuka dan menghargai pandangan orang lain;

4) Kepositifan (*Positiveness*)

- a) Memberi perhatian secara positif terhadap orang yang mempunyai tujuan dalam keberhasilan komunikasi interpersonal;
- b) Memiliki perasaan yang positif untuk meningkatkan kerjasama;
- c) Meningkatkan perhatian dan perasaan positif agar komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan baik.

5) Kesetaraan (*Equality*)

Pengakuan dari masing-masing individu bahwa setiap orang berharga dan bermakna. Seseorang berusaha memberikan penghargaan kepada orang lain yang sifatnya positif. Mempunyai tujuan yang sama dalam menyelesaikan masalah, hal ini dapat terwujud ketika dalam kegiatan berkomunikasi dapat menghargai pendapat orang lain untuk menghindari perselisihan.

Komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan efektif apabila kita bisa menerapkan aspek-aspek yang terdapat dalam komunikasi interpersonal. Berdasarkan pendapat DeVito diatas dapat disimpulkan bahwa aspek komunikasi interpersonal diantaranya yaitu: terbuka, empati, saling mendukung, persamaan pemahaman, kesetaraan.

c. Dampak Komunikasi Interpersonal

Pola komunikasi interpersonal yang dilakukan seseorang secara efektif memberikan beberapa dampak positif (DeVito, 2011) antara lain:

- 1) Kepercayaan diri (*self confidence*), penyampai pesan yang dapat menyampaikan pesan kepada orang lain secara efektif memiliki kepercayaan diri sosial yang baik, merasa nyaman ketika sedang bersama orang lain, selain itu komunikator yang baik dapat memberi efek perasaan nyaman pada seseorang yang mengalami panik dan gelisah.
- 2) Kebersatuan (*immediacy*), terwujudnya rasa kebersamaan dan kesatuan antara komunikator dan penerima pesan. Hal ini dilihat dari minat dan perhatian yang dilakukan oleh kedua pihak yang saling berkomunikasi yakni antara penyampai pesan dan penerima pesan. Kebersatuan dimunculkan melalui sikap nonverbal komunikator yakni salah satunya dengan kontak mata yang fokus pada seorang penerima pesan sehingga *receiver* memiliki kesan bahwa komunikator berminat kepadanya.
- 3) Manajemen interaksi (*interaction management*), pengendalian dalam pola komunikasi interpersonal yang efektif memberi kepuasan baik dari segi penyampai pesan ataupun penerima pesan. Manajemen interaksi yang baik memberikan pesan verbal dan nonverbal yang saling berkaitan dan saling menguatkan.

- 4) Pemantauan diri (*self monitoring*), merupakan hal yang berkaitan dengan manajemen interaksi interpersonal, pemantauan diri adalah cara yang digunakan seseorang dalam melakukan komunikasi dengan orang lain sesuai dengan *feedback* yang diberikan guna mencapai umpan balik yang bersifat positif sehingga mempunyai kesan interpersonal yang baik dan memberikan sikap terbuka untuk mengkomunikasikan perasaan dan pikiran antara penyampai dan penerima pesan.
- 5) Daya pengungkapan (*expressiveness*), kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan sebuah pesan kepada orang lain. Daya pengungkapan menggunakan unsur nada, kecepatan, volume ketika memberikan suatu pesan, hal ini juga didukung dengan kemampuan menggunakan gestur tubuh sehingga penerima pesan memiliki minat terhadap pesan yang disampaikan.
- 6) Orientasi kepada orang lain (*other orientation*), merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam proses penyesuaian diri dengan orang lain yang mencakup ketertarikan dan perhatian kepada lawan bicara. Sering kali ditunjukkan oleh komunikator yang mampu menghargai pendapat dan sudut pandang orang lain, sehingga orang lain merasa lebih empati terhadap komunikator.

Berdasarkan pendapat DeVito diatas dapat disimpulkan bahwa dari proses komunikasi interpersonal dapat memberikan dampak

positif terhadap seorang individu, antara lain: meningkatkan kepercayaan diri, kebersamaan, intelektual, dan sosial; membentuk interaksi dan jati diri; membandingkan pemahaman orang lain; dan mudah berekspresi.

d. Faktor Komunikasi Interpersonal

Pola komunikasi interpersonal memiliki berbagai macam cara, jika cara yang dilakukan kurang tepat maka proses komunikasi tidak akan bisa berjalan lancar melainkan sebaliknya hubungan antar orang menjadi buruk sehingga hal ini menyebabkan kemampuan komunikasi interpersonal seseorang rendah. Berikut faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal seseorang rendah menurut DeVito (2011) antara lain:

- 1) Menarik diri, hal ini ditandai dengan berkurangnya kontak mata ketika saling bertemu, kurang perhatian satu sama lain, saling mengurangi kontak fisik. Selain itu ditandai pula dengan yang mulanya saling berkomunikasi perlahan menjadi berkurang untuk melakukan komunikasi.
- 2) Mengurangi pengungkapan diri, seseorang akan mengurangi interaksi bahkan lebih tertutup ketika lawan bicaranya tidak memberi dukungan positif.
- 3) Mengelabui, pengelabuan atau *deception* terjadi melalui bentuk penghindaran suatu peristiwa contohnya berbohong. Hal ini

terjadi karena didasari oleh sifat saling curiga dan tidak percaya satu sama lain.

- 4) Memberikan respon negatif, perilaku ini sering menimbulkan konflik yang terkadang permasalahan atau konflik tidak kunjung dapat terselesaikan karena kedua pihak tidak mengusahakan mencari jalan keluar guna menyelesaikan permasalahan.
- 5) Mengubah perilaku yang diharapkan, berkurangnya komunikasi yang biasanya terjadi menjadikan hal dasar dalam perubahan perilaku sehingga menyebabkan komunikasi memburuk.
- 6) Kurangnya sikap saling memuji, perilaku ini muncul ketika dukungan positif yang biasa terjadi tidak dimunculkan kembali, selain itu juga ditandai dengan penghindaran saling menatap secara langsung dan memberikan respon nonverbal yang kurang baik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal dari dalam diri seseorang ialah menarik diri dari lingkungan, menutup diri, melakukan penghindaran dengan lawan bicara, memberikan respon negatif, merubah perilaku, dan kurangnya sikap saling memuji.

2. Media *Jigsaw Puzzle*

a. Pengertian Media *Jigsaw Puzzle*

Media pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi antar peserta didik sebagai salah satu solusinya. Media

pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya yaitu *puzzle*. *Puzzle* merupakan salah satu bentuk permainan yang dapat digunakan sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran sebagai alat peraga. *Puzzle* merupakan permainan konstruksi melalui kegiatan menjodohkan kotak atau pilahan balok sehingga membentuk sebuah pola yang dimaksud (Elan et al., 2017). Media *puzzle* adalah media sederhana yang dimainkan dengan cara bongkar pasang. Media *puzzle* merupakan alat permainan edukatif yang dapat merangsang kemampuan otak anak, dengan cara memasang kepingan *puzzle* berdasarkan pasangannya (Chandra, 2019).

Salah satu bentuk *puzzle* yaitu *jigsaw* atau tiga dimensi yang berupa kepingan homogeny atau acak, bisa potongan kecil, besar, atau gabungan dari keduanya. *Jigsaw puzzle* juga dapat berupa pecahan gambar yang apabila disatukan menjadi rangkaian gambar utuh (Noviati, 2017). *Jigsaw Puzzle* merupakan jenis *puzzle* yang berupa sejumlah pertanyaan yang dirangkai menjadi sebuah kata atau gambar pada balok yang tersedia sebagai jawaban dari pertanyaan terakhir (Chandra, 2019).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari media *jigsaw puzzle* adalah salah satu media yang dapat digunakan guru untuk membantu peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang akan disampaikan. Dengan adanya

media ini kelas juga dapat lebih aktif sehingga menciptakan komunikasi yang lebih efektif dikarenakan antar peserta didik dapat bekerja sama untuk menggabungkan kepingan gambar yang sesuai dengan bentuk *puzzle* tersebut.

b. Manfaat *Jigsaw Puzzle*

Media *jigsaw puzzle* mempunyai beberapa manfaat dalam pembelajaran. Menurut Sunarti (dalam Chandra, 2019) media *puzzle* memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- 1) Mengenalkan anak beberapa strategi sederhana dalam menyelesaikan masalah.
- 2) Melatih kecepatan, kecermatan, dan ketelitian dalam menyelesaikan masalah.
- 3) Menanamkan sikap pantang menyerah dalam menghadapi masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media *jigsaw puzzle* jika dilaksanakan secara berkelompok adalah: melatih penyelesaian masalah bersama, melatih ketelitian dan kesabaran, mengenalkan hubungan dalam kelompok.

c. Proses Pelaksanaan Media *Jigsaw Puzzle*

Permainan *jigsaw puzzle* ini membutuhkan sebuah teknis agar dapat berjalan dengan lancar. Menurut Nisak (dalam Khomsoh & Gregorius, 2013) teknis pelaksanaan media *jigsaw puzzle* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menerangkan aturan permainan yaitu permainan dilaksanakan dengan cara berkelompok
 - 2) Pembagian kelompok sebelum dimulainya permainan
 - 3) *Jigsaw puzzle* disiapkan dan dimasukkan ke dalam amplop
 - 4) Permainan dilaksanakan selama 15 menit
 - 5) Setiap kelompok berdiri melingkari meja dan berada di sekitar amplop
 - 6) Setiap kelompok harus saling bekerja sama, tidak boleh dilaksanakan secara individu
 - 7) Guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan sesuai dengan materi
3. Penggunaan Media *Jigsaw Puzzle* terhadap Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dalam komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan melalui kegiatan kelompok. Setiap individu yang melakukan kerja kelompok membutuhkan kerja sama agar dapat mencapai tujuan bersama. Kerja kelompok dapat membuktikan bahwa bekerja dalam kelompok membutuhkan pendapat, pengalaman, keterampilan, komunikasi yang baik, dan kerja sama (Azis et al., 2018).

Media *jigsaw puzzle* dapat dikerjakan secara berkelompok. Menurut Nisak (dalam Khomsoh & Gregorius, 2013) salah satu teknis pelaksanaan dalam penggunaan media *jigsaw puzzle* yaitu membagi siswa satu kelas ke dalam beberapa kelompok. Komunikasi dalam

penggunaan media *jigsaw puzzle* ini sangat diperlukan agar media *jigsaw puzzle* yang dikerjakan dapat terselesaikan dengan baik. Menurut Noviati (2017) kemampuan berkomunikasi sangat penting dalam proses pembelajaran, karena hal tersebut dapat membantu siswa mengemukakan gagasan serta bertukar informasi dengan siswa lain, selain itu juga melatih keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media *jigsaw puzzle* yang dikerjakan secara berkelompok dapat meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik. Karena dalam pelaksanaan media *jigsaw puzzle* sendiri membutuhkan kerja sama, pendapat, komunikasi agar dapat mencapai tujuan bersama.

B. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu dengan tema yang sama dengan komunikasi interpersonal dan media *jigsaw puzzle* antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Vincentius Wishnu Adhityaputra dan Ipah Saripah (2015) yang berjudul “Efektivitas Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja” dengan metode penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian *pre-experiment design*. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal pada remaja SMA di RPSAA (Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak) Ciumbuleuit Bandung sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hal ini berdasarkan hasil skor

pretest dan *posttest* yang berbeda yakni berada pada kategori tinggi dengan rentang skor 67-100. Penelitian yang dilakukan oleh Ferry Afriyadi (2015) yang berjudul “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Atasan dan Bawahan Karyawan PT.Borneo Enterprindo Samarinda” dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara atasan dan bawahan dilihat berdasarkan empat sudut pandang, yakni sikap keterbukaan masih kurang sehingga perlu dilakukan pendekatan secara mendalam oleh atasan, sikap empati oleh atasan dirasa kurang oleh sebagian karyawan, sikap mendukung seorang atasan tidak efektif dikarenakan atasan mendesak karyawan agar segera menyelesaikan tugas mereka, dan sikap kesetaraan yang dilakukan atasan tidak merata dikarenakan atasan membeda-bedakan karyawan sehingga hal ini menimbulkan kecemburuan sosial dalam dunia kerja antar karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz, Alimatus Sahra, dan Nur Fachmi Budi S (2018) yang berjudul “Pelatihan Komunikasi Interpersonal Untuk Meningkatkan *Teamwork* Karyawan Pada PT.X” dengan metode penelitian eksperimen dengan *pretest posttest control group design*, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji Mann Whitney ditemukan $Z = -3.790$ ($p < 0.01$) yang berarti terdapat perbedaan skor kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan, hal ini memberikan hasil bahwa pelatihan komunikasi interpersonal dapat meningkatkan *teamwork* pada karyawan PT.X. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Juita, Pudji Hartuti, dan Arsyadani

Mishbahuddin (2018) yang berjudul “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VII 3 SMP Negeri 3 Kota Bengkulu” dengan metode penelitian eksperimen dengan desain *one group pretest posttest design* menunjukkan bahwa berdasarkan uji Z yang menggunakan rumus Wilcoxon diperoleh hasil 0.001 ($p < 0.05$) terdapat pengaruh pemberian layanan konseling kelompok secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa SMPN 3 Kota Bengkulu melalui perlakuan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Fyan Andiinasari Kuen dan Afrizal (2019) yang berjudul “Peranan Komunikasi Antarpribadi Terhadap Hubungan Masyarakat Kecamatan Tamalate Kelurahan Mangasa Kota Makassar” dengan metode survei analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi yang terjadi di masyarakat kelurahan Mangasa dinilai baik berdasarkan hasil observasi yang kebanyakan responden sebesar 75% memiliki sikap saling menghargai, tetapi masih ada beberapa masyarakat yang kurang memiliki kesadaran komunikasi antarpribadi sehingga menimbulkan rasa ketidakpastian atau curiga kepada orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Monica, Sonia Ritongs, dan Suhairi (2021) yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal *Skill* terhadap Dunia Kerja” dengan metode penelitian deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja karyawan hal ini berdasarkan motivasi sikap dan perilaku ketika bekerja yang harus dimiliki

setiap karyawan sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima konsumen dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Dika Sahputra (2018) yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan Konseling” dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif menunjukkan bahwa secara keseluruhan komunikasi interpersonal siswa berada di kategori tinggi sehingga disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal siswa SMPN 1 Sipis Pis sudah baik, hasil ini dapat dijadikan acuan kepada guru BK untuk memberikan pelayanan terhadap siswa guna meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal antar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyana (2016) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Menggunakan Latihan Asertif di SMP Negeri 1 Banjarbaru” dengan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas atau PTK menunjukkan bahwa kegiatan konselor dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal yang dilakukan menggunakan latihan asertif memiliki hasil yang positif dan aktif bagi siswa SMPN 1 Banjarbaru.

Penelitian yang dilakukan oleh Aden Arif Gaffar (2017) yang berjudul “Penerapan Model *Jigsaw* untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia” dengan metode penelitian *quasy experimental* dengan desain *pretest posttest control group design* menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data uji hipotesis dengan uji t diperoleh hasil sig 0.000 yang berarti uji hipotesis

<0.005 sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *jigsaw* dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa, hal ini berdasarkan pemerolehan data 75.67% yang ditunjukkan dari respon positif siswa terhadap model pembelajaran *jigsaw*. Penelitian yang dilakukan oleh Sofiyana Rizki, Mawardi, dan Herlina Kasih Intan Permata (2015) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*” dengan metode penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dan hasil belajar siswa berdasarkan kategori indikator keberhasilan yang ditetapkan sebagai tanda keberhasilan siswa dalam belajar tematik.

Penelitian yang dilakukan oleh Hayu Almar’atus Sholihah, Nurul Fiadhia Koeswardani, dan Visca Kenia Fitriana (2018) yang berjudul “Metode Pembelajaran *Jigsaw* dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP” dengan metode studi kepustakaan menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi siswa dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran *jigsaw*, karena *jigsaw* melibatkan siswa aktif untuk berinteraksi dengan siswa lain sehingga metode *jigsaw* mampu membantu siswa dalam melakukan diskusi kelompok, siswa dapat lebih paham mengenai materi mata pelajaran yang disampaikan melalui diskusi kelompok tersebut. penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari Dwi Ade Chandra (2019) yang berjudul “Pengaruh Media *Puzzle* Terhadap Kemampuan Anak Mengenal Angka (1-10) Pada Anak Usia 4-5 Tahun di

TK Nusa Indah Desa Gumuksari Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” dengan metode kuantitatif eksperimen dengan desain *pre experimental design* menunjukkan bahwa hasil analisis data Chi kuadrat X^2 hitung = 19.961 lebih besar dari X^2 tabel = 3.48 pada taraf signifikansi 5% maka diketahui bahwa terdapat pengaruh media *puzzle* terhadap kemampuan anak mengenal angka yakni menambah pengetahuan anak terhadap pengenalan angka.

Penelitian yang dilakukan oleh Elan, Dindin Abdul Muiz L, dan Feranis (2017) yang berjudul “Penggunaan Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri” dengan metode penelitian tindakan kelas kolaboratif menunjukkan bahwa media *puzzle* dapat meningkatkan kemampuan dalam mengenal bentuk geometri hal ini berdasarkan terjadinya peningkatan setiap siklus yakni 56.25% dan 66.25%. Penelitian yang dilakukan oleh Rosiana Khomsoh dan Jandut Gregorius (2013) yang berjudul “Penggunaan Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar” dengan metode penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa respon positif siswa terhadap penggunaan media *puzzle* mata pelajaran IPS cukup diminati para siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini berdasarkan presentasi setiap siklus yang semakin meningkat yakni 78.13% kemudian 87.50% dan pada siklus ketiga 93.75%.

Penelitian yang dilakukan oleh Pupung Rahayu Novianti (2017) yang berjudul “Penerapan Media *Puzzle* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas III SDN 2 Paseh Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang” dengan metode penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa penggunaan media *puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan berdasarkan persentase setiap siklus yakni 23.1% kemudian pada siklus III persentase ketuntasan mencapai 80.8% sehingga menunjukkan peningkatan sebesar 57.7%. Penelitian yang dilakukan oleh Danang Sucahyo dan Supriyono (2013) yang berjudul “Penggunaan Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar” dengan metode penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan media *puzzle* pada pembelajaran tematik terhadap presentase aktivitas guru dan siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SDN Sembung Sukorame Lamongan berdasarkan presentase siklus 63% menjadi 88%.

Penelitian berdasarkan jurnal diatas dilakukan dengan menggunakan subjek penelitian yang berasal dari kategori siswa Sekolah Menengah Atas, karyawan, siswa Sekolah Menengah Pertama, masyarakat, siswa Sekolah Dasar, dan anak usia dini. Metode yang digunakan berupa metode kuantitatif eksperimen dengan desain *pre eksperiment design*, *pretest-posttest control group design*, *one group pretest-posttest design*, metode deskriptif kualitatif, metode survei analisis deskriptif, metode kuantitatif tindakan kelas. Berdasarkan beberapa jurnal diatas, terdapat perbedaan

penelitian sebelumnya dengan penelitian yang hendak dilakukan yakni perbedaan pada subjek penelitian atau partisipan penelitian yang diambil dari siswa di SMP IT Nur Hasan Boyolali, lokasi penelitian yang dilakukan di daerah Boyolali, metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan desain kuasi eksperimen, teori yang digunakan yaitu berdasarkan pendapat DeVito mengenai komunikasi interpersonal, dan rumusan masalah yang digunakan.

C. Kerangka Berpikir

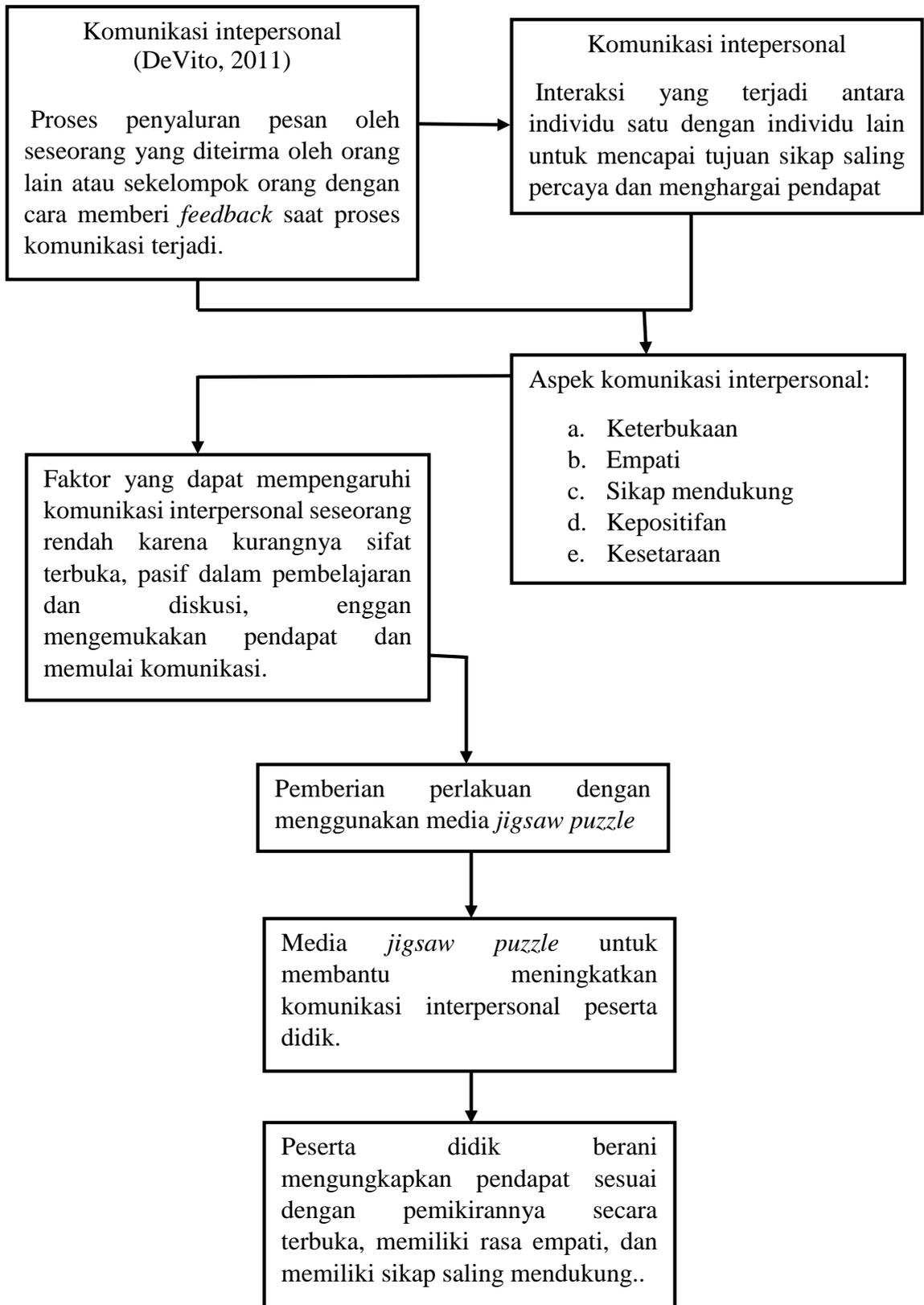
Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, maka dapat disusun kerangka berpikir untuk mendapatkan jawaban sementara dari topik yang sudah dikemukakan tersebut. Komunikasi interpersonal merupakan interaksi atau hubungan timbal balik yang terjadi antara individu satu dengan individu lain agar tercapainya tujuan dalam komunikasi yaitu mempunyai sikap saling percaya dan menghargai pendapat. Faktor penyebab komunikasi interpersonal seseorang rendah adalah menarik diri, mengurangi pengungkapan diri, mengelabui, memberikan respon negatif, mengubah perilaku yang diharapkan, dan kurangnya sikap saling memuji (DeVito, 2011).

Cara yang dapat dilakukan guna meningkatkan komunikasi interpersonal yang efektif yakni dengan menggunakan media. Media dapat digunakan sebagai sarana untuk belajar juga dapat dijadikan solusi dalam

meningkatkan komunikasi interpersonal anatar individu. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu *jigsaw puzzle*.

Media *jigsaw puzzle* merupakan salah satu media yang dapat digunakan guru untuk membantu peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang akan disampaikan. Dengan adanya media ini kelas juga dapat lebih aktif sehingga menciptakan komunikasi yang lebih efektif dikarenakan antar peserta didik dapat bekerja sama untuk menggabungkan kepingan gambar yang sesuai dengan bentuk *puzzle* tersebut.

Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_a) dari penelitian ini adalah modul *jigsaw puzzle* (X) efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal (Y) peserta didik SMP IT Nur Hasan Boyolali.
2. Hipotesis null (H_0) dari penelitian ini adalah modul *jigsaw puzzle* (X) tidak efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal (Y) peserta didik SMP IT Nur Hasan Boyolali.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan eksperimen. Penelitian kuantitatif menurut Creswell (2016) merupakan cara-cara guna menguji teori tertentu melalui penelitian korelasi antar variabel. Penelitian kuantitatif menguji sebuah teori melalui metode memperinci hipotesis yang spesifik kemudian mengumpulkan data guna memberi dukungan atau menolak hipotesis tersebut. penelitian kuantitatif mendeskripsikan suatu hal dari yang sifatnya umum ke hal yang khusus dengan tujuan untuk menetapkan hipotesis (Saifuddin, 2019).

Penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian yang dilakukan terhadap perilaku seseorang yang diobservasi dengan cara manipulasi baik dengan tindakan ataupun dengan situasi guna melihat pengaruh yang terjadi (Marliani, 2013). Penelitian eksperimen dilakukan guna mempelajari kejadian dalam lingkup hubungan sebab akibat dengan menggunakan cara memberi sebuah perlakuan kepada subjek penelitian untuk diobservasi dampak perlakuan tersebut. Menurut Marliani (2013) terdapat tiga ciri penelitian eksperimen, yakni sebagai berikut:

- 1) Manipulasi atau *treatment* yang sengaja dilakukan oleh peneliti. Manipulasi ini disebut juga dengan intervensi dan pemberian situasi pada subjek penelitian.

- 2) Memonitor dampak (efek) yang ditimbulkan dari manipulasi.
- 3) Pengelolaan dan pengaruh variabel yang tidak dikehendaki berdasarkan variabel yang disebabkan oleh faktor manipulasi.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dijabarkan sebagai berikut:

a. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari Afriyadi (2015), Hamid (2015), De Vito (2011). Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar individu satu dengan yang lain agar dapat meningkatkan cara komunikasi yang efektif.

b. Definisi Operasional

Komunikasi interpersonal adalah interaksi atau hubungan timbal balik yang terjadi antara individu satu dengan individu lain yang bertujuan untuk mendapatkan umpan balik secara langsung agar proses komunikasi dapat memunculkan sikap saling percaya dan menghargai pendapat. Variabel komunikasi interpersonal diukur menggunakan skala psikologi yang disusun oleh peneliti dengan memodifikasi alat ukur sebelumnya oleh Meilianingrum tentang komunikasi interpersonal orang tua dan anak yang disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan aspek komunikasi interpersonal menurut DeVito (2011) yaitu: 1) Keterbukaan

(*openness*), 2) Empati (*Empathy*), 3) Dukungan (*Supportiveness*), 4) Kepositifan (*Positiveness*), 5) Kesamaan (*Equality*).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang digunakan dalam penelitian tersebut. Populasi dapat berupa daerah, perkembangan, karakteristik pribadi (Periantalo, 2020). Populasi di SMP IT Nur Hasan Boyolali yang digunakan untuk penelitian belum tentu sama dengan populasi di sekolah lain. Populasi pada penelitian ini disesuaikan dengan variabel yang akan diteliti yaitu komunikasi interpersonal. Dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang digunakan sesuai dengan kriteria karakteristik dari variabel yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMP IT Nur Hasan Boyolali.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan subjek penelitian yang dilakukan. Sampel juga disesuaikan dengan variabel yang akan diteliti. Pengambilan sampel yang sesuai dapat menguatkan peneliti terhadap hasil penelitian sehingga kriteria dari variabel tersebut dapat dinyatakan dengan jelas (Periantalo, 2020). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari siswa kelas VIII di SMP IT Nur Hasan Boyolali. Jumlah perhitungan sampel pada penelitian ini

menggunakan rumus Slovin (Darmawan, 2013). Rumus perhitungan yang digunakan sebagai berikut:

Gambar 2. Rumus Sampel Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yan diperlukan

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan sampel

Penelitian ini memiliki populasi sejumlah 139 orang dan peneliti mengambil tingkat kesalahan 10%, berikut perhitungannya:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{139}{1 + 139(10\%)^2}$$

$$n = \frac{139}{1 + 139(0,01)}$$

$$n = \frac{139}{1 + 1,39}$$

$$n = \frac{139}{2,39}$$

$$n = 58$$

Berdasarkan rumus perhitungan di atas diketahui bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini sejumlah 58 siswa. Bentuk pengambilan

sampel yang digunakan yaitu *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* merupakan pemilihan sampel dengan cara randomisasi kepada kelompok (Azwar, 2017). Teknik pengambilan sampel berdasarkan pemilihan acak kelas peserta didik yang dapat mewakili dari populasi penelitian. Sampel yang digunakan sesuai dengan populasi yang mengalami komunikasi interpersonal yang rendah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sesuatu yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data pada variabel komunikasi interpersonal untuk studi pendahuluan yaitu menggunakan kuisisioner. Kuisisioner adalah suatu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara menyajikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden penelitian (Sugiyono, 2012). Studi pendahuluan ini ini dilakukan di SMP IT Nur Hasan Boyolali terhadap satu guru dan beberapa peserta didik kelas VIII.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu skala psikologi. Skala psikologi merupakan instrumen penelitian yang berbentuk pernyataan yang disusun berdasarkan konsep teori yang digunakan oleh peneliti (Saifuddin, 2019). Skala psikologi ini berbentuk *skala likert* dengan dua jenis pernyataan yaitu item *favourable* dan item *unfavourable*. *Favourable* merupakan pernyataan yang mendukung variabel penelitian, sedangkan *unfavourable* merupakan pernyataan yang bertentangan dengan variabel penelitian. Skala likert

bertujuan untuk mengukur sikap seseorang (Periantalo, 2015). Berikut pemberian skor pada *skala likert*:

Tabel 1. Penskoran Pada Skala *Likert*

| Jawaban | Pernyataan | |
|---------------------------|-------------------|---------------------|
| | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> |
| Sangat Sesuai (SS) | 5 | 1 |
| Sesuai (S) | 4 | 2 |
| Netral (N) | 3 | 3 |
| Tidak Sesuai(TS) | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Sesuai (STS) | 1 | 5 |

Jika sampel penelitian memilih jawaban “sangat setuju”, “setuju” pada item *favourable* maka skor yang didapatkan tinggi. Apabila sampel memilih jawaban “tidak setuju”, “sangat tidak setuju” pada item *favourable* maka skor yang didapatkan rendah. Sebaliknya jika sampel penelitian memilih jawaban “sangat setuju”, “setuju” pada item *unfavourable* maka skor yang didapatkan rendah. Apabila sampel memilih jawaban “tidak setuju”, “sangat tidak setuju” pada item *unfavourable* maka skor yang didapatkan tinggi (Saifuddin, 2020).

Kisi-kisi instrumen komunikasi interpersonal yang akan digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan skala komunikasi interpersonal orang tua dan anak oleh Meilianingrum (2014) dengan jumlah item *favourable* 32 dan item *unfavourable* 28, yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yakni dengan rincian hasil sebagai berikut:

Tabel 2. *Blueprint* Skala Komunikasi Interpersonal

| No | Aspek | Indikator | Item | | Jumlah |
|--------|---|---|-------------------|---------------------|--------|
| | | | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> | |
| 1. | Keterbukaan (<i>openness</i>) | 1.Komunikator terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi | 1, 2,8 | 5,7 | 9 |
| | | 2.Berinteraksi secara jujur (antarteman) | 4,6 | 3,43 | |
| 2. | Empati (<i>emphaty</i>) | 1.Memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain | 10,44 | 15,20 | 9 |
| | | 2.Memahami pendapat dan sikap orang lain | 14,41 | 9,16,42 | |
| 3. | Sikap mendukung (<i>Supportive ness</i>) | 1.Memberikan respon | 12,17,39 | 38,45 | 9 |
| | | 2.Pengambilan keputusan | 25,46 | 13,47 | |
| 4. | Sikap positif (<i>positivenes s</i>) | 1.Perasaan dan pikiran yang positif | 22,34 | 18,19,29 | 10 |
| | | 2.Perilaku atas sikap yang ditunjukkan | 11,21, 35 | 23,48 | |
| 5. | Kesetaraan (<i>Equality</i>) | 1.Pengakuan berharga | 26,33,40 | 24,37 | 11 |
| | | 2.Menempatkan diri untuk setara | 27,30,31, 36 | 28,32 | |
| Jumlah | | | 26 | 22 | 48 |

E. Rancangan Eksperimen

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan pada hal tertentu. Perlakuan yang digunakan sering dikenal dengan sebutan variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel lain (Periantalo, 2015). Menurut Syahrudin & Salim (2012) metode penelitian eksperimen bertujuan untuk mendapatkan hubungan sebab akibat yang nyata dan jelas antara faktor penyebab permasalahan.

Jenis desain penelitian ini adalah pra eksperimen (*pre-experiment design*) dengan penentuan sampel dipilih secara random sesuai kelompok. Pengelompokan sampel penelitian antara kelompok eksperimen dilakukan berdasarkan pemilihan kelompok subjek yang telah ada sebelumnya (Seniati et.al., 2018). Pra eksperimen merupakan desain penelitian yang dilakukan dengan cara memberi perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen tanpa melibatkan kelompok kontrol (Marliani, 2013).

Desain penelitian eksperimen ini menggunakan desain pra eksperimen perlakuan ulang (*one group pretest-posttest design*). Desain pra eksperimen perlakuan ulang merupakan desain eksperimen yang melakukan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan kepada subjek yang sama. Desain ini subjek hanya terdiri satu kelompok, yakni kelompok yang diberi perlakuan atau kelompok eksperimen tanpa menggunakan kelompok kontrol atau kelompok pembanding (Saifuddin, 2019).

Berdasarkan penjelasan desain eksperimen di atas, peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh dari variabel (X) yaitu media *jigsaw puzzle* terhadap variabel (Y) yaitu komunikasi interpersonal peserta didik SMP IT Nur Hasan Boyolali. Berikut penjelasan variabel penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini (Marliani, 2013):

Gambar 3. Desain Eksperimen

| |
|--|
| NonR O ₁ (X) → O ₂ |
|--|

Keterangan:

NonR : kelas eksperimen

X : perlakuan dengan media *jigsaw puzzle*

O₁ : *pretest* pada kelas eksperimen

O₂ : *post test* pada kelas eksperimen

F. Teknik Validitas, Daya Beda, dan Reliabilitas

Penelitian yang berkualitas ditentukan oleh validitas, daya beda, dan reliabilitas. Penelitian yang valid dan reliabel perlu menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut penjelasan dari uji validitas dan uji reliabilitas:

1. Uji Validitas

Periantalo (2020) mengatakan bahwa validitas merupakan suatu alat ukur yang dapat membuktikan apa yang ingin dibuktikan. Jika alat ukur yang digunakan baik, maka apa yang ingin dibuktikan kebenarannya dapat terbukti dengan kuat. Menurut Syahrums & Salim

(2012) validitas adalah kemampuan dari sebuah instrumen untuk mengukur apa yang ingin diukur. Untuk memenuhi kevalidan data instrumen yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian dan aspek yang ada dalam variabel. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini aplikasi SPSS dan bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen. Terdapat dua jenis validitas yang digunakan antara lain:

a) Validitas isi

Validitas isi menyatakan bahwa seberapa jauh item dalam skala psikologi yang digunakan untuk mengukur sesuatu yang akan diukur (Saifuddin, 2020). Validitas isi digunakan untuk mengetahui pernyataan suatu tes atau instrumen mampu mencakup keseluruhan perilaku sampel oleh tes tersebut (Yusup, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa tes dapat dikatakan valid apabila setiap pernyataan mencakup keseluruhan isi atau materi yang diujikan secara proporsional. Menurut Periantalo (2015) validitas isi berpaku pada isi luar maupun isi dalam suatu alat ukur. Validitas isi tidak memiliki kriteria tertentu secara statistik atau perhitungan angka, tetapi dapat dikatakan valid berdasarkan analisis item pernyataan tes atau berdasarkan analisis logika dari ahli.

Validitas isi atau konten terdiri dari validitas tampak dan validitas logis. Menurut Saifuddin (2021) Validitas tampak diwujudkan dalam bentuk tampilan dari alat ukur yang akan diberikan kepada subjek dengan baik dan menarik, menurut

Widoyoko (2018), validitas isi didapatkan berdasarkan pemeriksaan butir instrumen penelitian dan disimpulkan berdasarkan pada akal sehat. Validitas logis merupakan validitas yang berdasarkan prinsip peneliti dalam proses pembuatan alat ukur berdasarkan teori yang digunakan. Hal ini dapat diartikan bahwa validitas logis merupakan seberapa jauh ketepatan peneliti menyusun alat ukur dalam pemilihan variabel berdasarkan permasalahan yang hendak diukur (Saifuddin, 2021).

Menurut Fraenkel, Wallen, & Hyun (dalam Yusup, 2018) setelah instrumen dilakukan uji validitas isi oleh ahli, langkah selanjutnya instrumen direvisi sesuai saran ahli. Ahli memiliki kewenangan untuk memberikan penilaian terhadap instrumen penelitian, apakah instrumen tersebut valid ataukah tidak. Instrumen dapat dikatakan valid apabila ahli telah menerima isi ataupun format instrumen penelitian. Berikut beberapa contoh elemen yang dinilai dalam validitas isi (Yusup, 2018) antara lain; definisi operasional variabel, representasi soal sesuai variabel yang akan diteliti, jumlah soal, jumlah soal, format jawaban, skala pada instrumen, penskoran, petunjuk pengisian instrumen, waktu pengerjaan, populasi sampel, tata bahasa, dan tata letak penulisan atau format penulisan.

b) Validitas konstruk

Validitas konstruk merupakan validitas yang mengukur seberapa tepat instrumen yang digunakan sesuai dengan definisi konseptual yang telah ditetapkan. Validitas konstruk dilakukan berdasarkan teori mengenai konsep variabel yang akan dihitng melalui proses analisis yang dilakukan oleh ahli atau sekelompok orang yang memahami instrumen penelitian yang akan diukur (Matondang, 2009). Suatu instrumen penelitian jika tidak ada keterkaitan antara item instrumen dengan indikator, maka instrumen tersebut tidak valid secara konstruk (Widoyoko, 2018). Menurut Saifuddin (2021) Validitas konstruk merupakan tahapan setelah dilakukan validitas isi, setelah item dinilai oleh ahli (*expert judgement*) kemudian menguji cobakan alat ukur kepada selain sampel penelitian dengan berdasarkan kriteria subjek yang sama.

2. Uji Daya Beda Item

Daya beda merupakan kemampuan item pada skala psikologi untuk membedakan setiap individu yang diukur atribut psikologisnya sehingga mendapatkan hasil yang bisa digunakan guna mengkategorikan individu dalam tingkat tinggi, sedang, ataupun rendah. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui daya beda suatu item, yakni dengan korelasi item dengan skor skala psikologi sehingga menghasilkan koefisien korelasi. Item dengan koefisien

korelasinya mencapai 0.300 maka dianggap memiliki daya beda yang baik. (Saifuddin, 2020).

Uji daya beda item dilakukan setelah skala psikologi di uji cobakan kepada kelompok yang berkriteria sama dengan sampel penelitian. Berikut langkah analisis daya beda item melalui SPSS (Saifuddin, 2019):

- a. Buka SPSS, klik *Analyze*, klik *Scale*, klik *Reliability Analysis*.
- b. Pindahkan data dari kolom kiri ke kanan *Items*.
- c. Klik *Model*, klik *Alpha*. Kemudian klik *Option*, centang *Descriptive For Items*, *Scale*, dan *Scale Of Item Deleted*.
- d. Klik *Continue*, klik *OK*. Setelah hasil keluar, lihat pada tabel *Item-Total Statistics*.

3. Uji Reliabilitas

Periantalo (2020), menyatakan bahwa reliabilitas merupakan keakuratan hasil ukur atau skor yang sama meskipun diukur pada waktu yang berbeda. Umumnya skor reliabilitas 0,8 dikatakan memuaskan tetapi penelitian dengan skor reliabilitas 0,7 sudah dapat dikatakan baik. Menurut Syahrums & Salim (2012) reliabilitas adalah kemampuan alat ukur agar tetap dapat konsisten meskipun terdapat perbedaan waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS dengan rumus *Cronbach's Alpha*.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam SPSS yaitu (Widi, 2011):

- a. Distribusi skor tiap pertanyaan

- b. Masukkan ke program SPSS, pilih *analyze* dari menu utama, lalu pilih *correlate*. lalu pilih *bivariate*.
- c. Selanjutnya pilih *scale*, lalu pilih *reliability* analisis , masukkan data pertama sampai data terakhir kedalam kolom item dengan cara blok semua nama, kemudian klik anak panah kanan (memindahkan data). Pilih model *alpha*.
- d. Setelah data masuk ke kolom item, klik menu *statistic*. Pada menu *descriptives for centang item, scale* dan *scale if item deleted*.
- e. Klik *continue*, lalu klik *ok*.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat dilakukan setelah data penelitian terkumpul secara terstruktur. Menurut Syahrums & Salim (2012), analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu dengan menggunakan aplikasi statistik.

Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi dan uji hipotesis yang dijabarkan sebagai berikut:

1) Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah termasuk salah satu syarat dalam uji asumsi klasik yang penting dilakukan guna memperoleh kesimpulan yang tepat (Hermawan, 2018). Uji normalitas bertujuan agar mengetahui apakah sebaran data dari subjek penelitian berada pada kurva normal

atau tidak normal, jika normal maka variabel bias yang terjadi pada subjek bersifat minim atau sedikit (Saifuddin, 2019).

Uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov sebagai koefisien normalitas dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebagai indikator signifikansi yang dianalisis melalui SPSS. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut; jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) signifikansi lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$) maka data disebut berdistribusi normal, tetapi jika Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$) maka data tersebut berdistribusi tidak normal (Hermawan, 2018).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan teknik analisis data yang memiliki tujuan agar mengetahui tingkat homogenitas data sampel penelitian (Saifuddin, 2019). Uji homogenitas juga bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keberagamannya (Nuryadi et al., 2017).

Hasil uji homogenitas pada SPSS tercantum pada kolom *Levene Statistic* sebagai homogenitas dan Sig. Sebagai acuan homogenitas sampel, jika Sig. lebih dari 0.05 ($p > 0.05$) maka data bersifat homogen, tetapi jika Sig. kurang dari 0.05 ($p < 0.05$) maka data bersifat heterogen atau tidak homogen.

2) Uji Hipotesis

a. *Paired Samples T-Test*

Data yang bersifat parametrik dan digunakan uji beda dua pengukuran dalam satu kelompok maka uji hipotesis yang digunakan adalah *Paired Samples T-Test*. *Paired Samples T-Test* bertujuan untuk mengukur tingkat perbedaan skor sebelum tes dan setelah tes pada kelompok eksperimen (Saifuddin, 2019).

Uji hipotesis dengan *Paired Samples T-Test* pada kolom t yang menunjukkan perbedaan besaran dan Sig. (2-tailed) yang menunjukkan signifikansi atau tidak dari perbedaan tersebut. Jika Sig. (2-tailed) lebih dari 0.05 ($p > 0.05$) maka tidak ada perbedaan, tetapi jika Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$) maka signifikan atau terdapat perbedaan.

b. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Data yang bersifat nonparametrik dan digunakan uji beda dua pengukuran dalam satu kelompok maka uji hipotesis yang digunakan adalah *Wilcoxon*. Hasil uji hipotesis dengan *Wilcoxon* terdapat pada tabel *Test Statistics (Z)* sebagai besaran perbedaan dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebagai penentu perbedaan signifikansi. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0.05 ($p > 0.05$) maka tidak terdapat perbedaan antara dua pengukuran, tetapi jika Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0.05 ($p < 0.05$) maka terdapat perbedaan antara dua pengukuran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Terpadu yang berlokasi di Senting, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. SMP IT ini merupakan salah satu jenjang pendidikan usia menengah pertama dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia. SMP IT memiliki lima kelas pada masing-masing tingkatan yakni; a) kelas VII A, kelas VII B, kelas VII C, kelas VII D, kelas VII E, b) kelas VIII A, kelas VIII B, kelas VIII C, kelas VIII D, kelas VIII E, dan c) kelas IX A, kelas IX B, kelas IX C, kelas IX D, kelas IX E. Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas VIII sebagai responden dalam penelitian, yakni peserta didik kelas VIII D dan kelas VIII E. Subjek yang dijadikan responden dalam penelitian memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2022. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan menyebarkan kuisioner kepada peserta kelas VIII dan melakukan wawancara dengan dua orang peserta didik disertai dengan guru bimbingan konseling. Subjek penelitian ini berjumlah 58 responden dari jumlah populasi yang berjumlah 139 orang peserta didik. Teknik pengambilan subjek berdasarkan teknik *cluster random sampling*. Pengambilan jumlah subjek berdasarkan perhitungan rumus pengambilan

sampel dengan menggunakan rumus Slovin. Proses pengambilan data dilakukan dilakukan secara bertahap, yakni melalui tiga tahapan antara lain; tahap persiapan, tahap pengambilan data, dan tahap mengolah data dan hasil penelitian. Pada tahap persiapan, peneliti menyebarkan kuisioner kepada peserta didik kelas VIII, kemudian menyusun alat ukur komunikasi interpersonal yang selanjutnya skala tersebut divalidasi oleh lima orang rater alat ukur psikologi atau *expert judgement*. Berikut nama rater skala/*expert judgement* pada skala komunikasi intepersonal, antara lain:

Tabel 3. Daftar Nama *Expert Judgement* Skala Penelitian

| No | Nama | Jabatan | Asal Instansi |
|----|--|--------------------|-------------------|
| 1. | Maharani Tyas Budi Hapsari, M.Psi., Psikolog. | Psikolog dan Dosen | UIN RMS Surakarta |
| 2. | Lintang Seira Putri, M.A | Dosen | UIN RMS Surakarta |
| 3. | Sulistia Ningsih, S.Psi., M.Psi | Dosen | UIN RMS Surakarta |
| 4. | Rudy Hidayat, S.Psi., M.Si | Dosen | UIN RMS Surakarta |
| 5. | Ayatullah Kutub Hardew, S.Psi., M.Psi., Psikolog | Psikolog dan Dosen | UIN RMS Surakarta |

Pada tahap pengambilan data, peneliti melakukan uji coba skala kepada 57 orang peserta didik yang memiliki karakteristik serupa dengan sbujek penelitian yakni peserta didik yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah. Uji coba skala dilakukan kepada siswa kelas VIII A, VIII B, dan VIII C. Jumlah item pernyataan yang disebarkan kepada subjek uji coba berjumlah 48 item, selanjutnya dilakukan proses olah data hasil dari

uji coba. Hasil uji coba skala diolah menggunakan *microsoft excel* dan aplikasi *SPSS 16.0 for windows*, sehingga diperoleh hasil uji validitas, daya beda item, dan reliabilitas skala penelitian.

1. Uji Validitas

Hasil uji validitas dan daya beda item pada skala komunikasi interpersonal menunjukkan 22 item dari 48 item dinyatakan gugur. Pada hasil daya beda item menggunakan indeks daya beda dibawah 0,300. Berikut sebaran item skala dan item yang gugur setelah uji coba:

Tabel 4. *Blueprint* Skala Komunikasi Interpersonal Setelah Uji Coba

| No. | Aspek | Indikator | Nomor Item | | Jumlah |
|-----|--|--|---------------------------|-----------------------------|--------|
| | | | Item <i>Favourable</i> | Item <i>Unfavourable</i> | |
| 1. | Keterbukaan (<i>openness</i>) | 1.Komunikator terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi 2.Berinterakasi secara jujur (antarteman) | 1*, 2*,8 4*,6 | 5*,7* 3*,43* | 9 |
| 2. | Empati (<i>emphaty</i>) | 1.Memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain 2.Memahami pendapat dan sikap orang lain | 10,44* 14,41 | 15,20 9,16,42* | 9 |
| 3. | Sikap mendukung (<i>Supportiveness</i>) | 1.Memberikan respon 2.Pengambilan keputusan | 12,17*, 39* | 38,45 13,47 | 9 |

| | | | | | |
|--------|--|---|--------------------------------|---------------------|----|
| 4. | Sikap positif (<i>positiveness</i>) | 1.Perasaan dan pikiran yang positif 2.Perilaku atas sikap yang ditunjukkan | 22*,34* 11,21, 35 | 18,19,29 23*,48* | 10 |
| 5. | Kesetaraan (<i>Equality</i>) | 1.Pengakuan berharga 2.Menempatkan diri untuk setara | 26,33,40* 27,30*,31, 36* | 24,37 28,32* | 11 |
| Jumlah | | | 26 | 22 | 48 |

(*) Item gugur setelah uji coba

Setelah dilakukan uji coba skala, maka peneliti menyesuaikan sebaran item skala, sebagai berikut:

Tabel 5. *Blueprint* Skala Komunikasi Intepersonal Setelah

| No | Aspek | Indikator | Disesuaikan | | Jumlah |
|----|------------------------------------|--|---------------------------|-----------------------------|--------|
| | | | Nomor Item | | |
| | | | Item <i>Favourable</i> | Item <i>Unfavourable</i> | |
| 1. | Keterbukaan (<i>openness</i>) | 1.Komunikator terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi 2.Berinterakasi secara jujur (antarteman) | 2 1 | | 2 |
| 2. | Empati (<i>emphaty</i>) | 1.Memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain 2.Memahami pendapat dan sikap orang lain | 4 8, 25 | 9, 13 3, 10 | 7 |

| | | | | | |
|----|--|---|------------------|-----------------|----|
| 3. | Sikap mendukung (<i>Supportiveness</i>) | 1.Memberikan respon 2.Pengambilan keputusan | 6 27 | 24, 26 7, 28 | 6 |
| 4. | Sikap positif (<i>positiveness</i>) | 1.Perasaan dan pikiran yang positif 2.Perilaku atas sikap yang ditunjukkan | 5, 14, 22 | 11, 12, 19 | 6 |
| 5. | Kesetaraan (<i>Equality</i>) | 1.Pengakuan berharga 2.Menempatkan diri untuk setara | 16, 21 17, 20 | 15, 23 18 | 7 |
| | Jumlah | | 14 | 14 | 28 |

2. Uji Reliabilitas

Setelah mengetahui hasil uji validitas dan daya beda item pada skala yang digunakan, didapatkan koefisien reliabilitas pada skala komunikasi interpersonal.

Tabel 6. Koefisien Reliabilitas Skala Penelitian

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .869 | 28 |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah item yang dianalisis dalam skala psikologi sebanyak 28 item pernyataan, dan nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan tingkat reliabilitas sebesar 0,869 sehingga variabel komunikasi interpersonal memiliki nilai signifikansi

lebih dari 0,800. Skala komunikasi interpersonal tersebut reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3. Uji Validitas Modul Perlakuan

Setelah dilakukannya validasi skala oleh *expert judgement*, maka dilakukan validasi ahli modul perlakuan atau modul intervensi kepada lima orang ahli atau *professional judgement*. Berikut nama rater modul/*professional judgement* pada modul perlakuan “jizzle”, antara lain:

Tabel 7. Daftar Nama *Professional Judgement* Skala Penelitian

| No | Nama | Jabatan | Asal Instansi |
|----|--|--------------------|-------------------|
| 1. | Rudy Hidayat, S.Psi., M.Si | Dosen | UIN RMS Surakarta |
| 2. | Noeroso Dennie Soesanto, S.Psi | Guru BK | SMP IT Nur Hasan |
| 3. | Sulistia Ningsih, S.Psi., M.Psi | Dosen | UIN RMS Surakarta |
| 4. | Ayatullah Kutub Hardew, S.Psi., M.Psi., Psikolog | Psikolog dan Dosen | UIN RMS Surakarta |
| 5. | Maharani Tyas Budi Hapsari, M.Psi., Psikolog. | Psikolog dan Dosen | UIN RMS Surakarta |

Hasil validasi modul perlakuan yang telah dinilai oleh ahli kemudian dihitung validitasnya dengan menggunakan rumus formula Aiken’s V.

Tabel 8. Rumus Koefisien Validitas Isi Formula Aiken’s V

$$V = \frac{\sum S}{n(c-1)}$$

$$V = \frac{18}{5(4)}$$

$$V = 0,900$$

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien validitas adalah 0,900 maka menandakan indikasi adanya validitas isi modul perlakuan yang baik. Setelah dilakukan validasi modul perlakuan maka dilakukan uji coba modul yang disebarakan kepada subjek penelitian dengan kriteria subjek yang memiliki kemampuan komunikasi rendah.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data dari subjek penelitian berada pada kurva normal atau tidak, melalui uji *Shapir-Wilk* dengan program *SPSS 16.0 for windows*. Jika nilai signifikasi > 0.05 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji *Shapiro-Wilk* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

| Tests of Normality | | | | | | |
|--------------------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| pretest | .108 | 44 | .200 [*] | .971 | 44 | .327 |
| posttest | .117 | 44 | .151 | .952 | 44 | .068 |

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikasi dari *pretest* dan *posttest* subjek sebesar 0.327 dan 0.068 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi secara normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui tingkat homogenitas pada sampel penelitian. Hal ini juga dapat diartikan dengan sampel yang digunakan berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data bersifat homogen. Berdasarkan hasil uji ANOVA diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji ANOVA

Test of Homogeneity of Variances

Komunikasi Interpersonal

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|--------------------|-----|-----|------|
| 1.537 ^a | 9 | 20 | .202 |

a. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for Komunikasi Interpersonal.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.202 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data bersifat homogen.

2. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Paired Samples T-Test* karena data bersifat parametrik. Dasar pengambilan keputusan uji hipotesis adalah jika nilai signifikansi ($p < 0.05$) maka data tersebut signifikan atau terdapat perbedaan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya jika nilai signifikansi

($p > 0.05$) maka data tersebut tidak signifikan atau tidak ada perbedaan, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikut tabel hasil uji hipotesis:

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|--------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|----------|--------|----|-----------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | Pretest - Posttest | -6.40909 | 5.48282 | .82657 | -8.07602 | -4.74216 | -7.754 | 43 | .000 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikasi pada kolom Sig. (2 tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ maka signifikan atau terdapat perbedaan dari hasil pengukuran antara *pretest* dan *posttest*. Berikut hasil skor *pretest* dan *posttest* siswa:

Tabel 12. Hasil Skor *Pretest* dan *Posttest* siswa

| No | Subjek | <i>Pre-Test</i> | <i>Post-Test</i> |
|-----|--------|-----------------|------------------|
| 1. | IA | 90 | 116 |
| 2. | NSB | 110 | 114 |
| 3. | SBMP | 100 | 114 |
| 4. | SIM | 87 | 93 |
| 5. | NAA | 88 | 91 |
| 6. | SAS | 107 | 113 |
| 7. | NA | 96 | 106 |
| 8. | BGA | 95 | 107 |
| 9. | AR | 116 | 116 |
| 10. | ZPA | 110 | 111 |
| 11. | FBS | 94 | 116 |
| 12. | NHKN | 94 | 100 |
| 13. | AN | 107 | 116 |
| 14. | SAN | 99 | 104 |

| | | | |
|-----|------|-----|-----|
| 15. | ZNF | 102 | 105 |
| 16. | SZAC | 100 | 101 |
| 17. | AAR | 112 | 117 |
| 18. | SPA | 105 | 116 |
| 19. | AS | 91 | 100 |
| 20. | JFL | 98 | 98 |
| 21. | RPA | 98 | 109 |
| 22. | UTR | 91 | 97 |
| 23. | LAAR | 93 | 102 |
| 24. | AAA | 108 | 116 |
| 25. | VAP | 100 | 109 |
| 26. | FF | 94 | 105 |
| 27. | ZSF | 91 | 92 |
| 28. | JSK | 103 | 105 |
| 29. | AMZQ | 106 | 108 |
| 30. | NNM | 104 | 109 |
| 31. | ESK | 121 | 129 |
| 32. | NAK | 88 | 98 |
| 33. | HABP | 105 | 106 |
| 34. | KM | 103 | 105 |
| 35. | FLR | 105 | 115 |
| 36. | QAA | 108 | 112 |
| 37. | HSR | 105 | 107 |
| 38. | MNF | 98 | 99 |
| 39. | SAK | 105 | 115 |
| 40. | AL | 112 | 114 |
| 41. | PMA | 90 | 91 |
| 42. | MBNK | 109 | 114 |
| 43. | AZM | 108 | 116 |
| 44. | YNP | 109 | 110 |

Berikut tabel yang menunjukkan perbedaan pengukuran *pretest* dan *posttest*:

Tabel 13. *Output* Statistik Deskriptif pada *Paired Samples T-Test*

| Paired Samples Statistics | | | | | |
|---------------------------|----------|----------|----|----------------|-----------------|
| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pair 1 | Pretest | 1.0125E2 | 44 | 8.18145 | 1.23340 |
| | Posttest | 1.0766E2 | 44 | 8.35253 | 1.25919 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikasi rerata (*mean*) ketika *pretest* adalah 1.23340 dan rerata (*mean*) ketika *posttest* adalah 1.25919, hal ini dapat disimpulkan bahwa perbedaan yang terjadi mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest*. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikasi ($p < 0.05$) maka data tersebut signifikan atau terdapat perbedaan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal pada peserta didik.

3. Hasil Kategorisasi

Peneliti menentukan skor *mean* (M) dan skor standra deviasi (SD) pada variabel yang dapat digunakan untuk membuat kategorisasi skor tingkat komunikasi interpesonal peserta didik dan dibagi tiga kategorisasi dalam yakni rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan rumus pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Norma kategorisasi

| Kategori | Norma |
|----------|----------------------------|
| Rendah | $X < (M-1SD)$ |
| Sedang | $(M-1SD) \leq X < (M+1SD)$ |
| Tinggi | $X \geq (M+1SD)$ |

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh kategorisasi tingkat komunikasi interpersonal pada peserta didik sebagai berikut:

Tabel 14. Kategorisasi skor skala komunikasi interpersonal

| Kategori | Norma | Skor | Frekuensi | Presentase |
|----------|--------------------------------|-------------------|-----------|------------|
| Rendah | $X < (108 - 8)$ | $X < 99$ | 7 | 16% |
| Sedang | $(108 - 8) \leq X < (108 + 8)$ | $99 \leq X < 116$ | 28 | 64% |
| Tinggi | $X \geq (108+8)$ | $116 \geq X$ | 9 | 20% |
| Total | | | 44 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa peserta didik yang memiliki tingkat komunikasi interpersonal rendah sebesar 16% atau berjumlah 7 orang peserta didik. Subjek dengan tingkat komunikasi inteersonal sedang sebesar 64% atau berjumlah 28 orang peserta didik, dan subjek dengan tingkat komunikasi interpersonal tinggi sebesar 20% atau berjumlah 9 orang peserta didik, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat komunikasi interpersonal peserta didik berada pada tingkat sedang yaitu sebesar 64%.

D. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan desain pra eksperimen (*pre-experiment design*) dengan penentuan sampel dipilih secara random sesuai kelompok yang kemudian sampel diberi perlakuan

menggunakan media *jigsaw puzzle*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 44 peserta didik kelas VIII sebagai kelompok eksperimen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan modul *jizzle* dengan penggunaan media *jigsaw puzzle* dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik. Peneliti melakukan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji daya beda dari skala komunikasi interpersonal yang dibuat. Jumlah item skala komunikasi interpersonal sebelum dilakukan uji validitas yaitu 48 item yang terdiri dari 26 item pernyataan *favourable* dan 22 item *unfavourable*. Setelah melakukan pengguguran item yang tidak valid maka dilakukan perhitungan nilai validitas aiken yang mendapatkan nilai rata-rata validitas sebesar dan memiliki nilai koefisien *cronbach's Alpha* 0,869. Hal ini menunjukkan bahwa skala komunikasi interpersonal valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Item pernyataan yang digunakan setelah uji validitas adalah 28 item.

Uji hipotesis yang dilakukan peneliti, sebelumnya dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan agar mengetahui apakah sebaran data dari subjek penelitian berada pada kurva normal atau tidak normal, jika normal maka variabel bias yang terjadi pada subjek bersifat minim atau sedikit (Saifuddin, 2019) dan uji homogenitas juga bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keberagamannya (Nuryadi et al., 2017). Hasil uji analisis diperoleh nilai signifikansi dari *pretest* dan *posttest* subjek sebesar 0.327 dan 0.068 > 0.05

maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi secara normal. Pada uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.202 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data bersifat homogen.

Berdasarkan uji asumsi yang menunjukkan data berdistribusi secara normal dan homogen, maka peneliti melakukan analisis data yang bersifat parametrik dengan menggunakan *Paired Samples T-Test*. Hasil nilai signifikansi menunjukkan bahwa pada kolom Sig. (2 tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data signifikan atau terdapat perbedaan dari hasil pengukuran antara *pretest* dan *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa media *jigsaw puzzle* efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik. Sebagaimana aspek komunikasi interpersonal oleh DeVito (2011) yakni keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), kepositifan (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*), semakin tinggi nilai komunikasi interpersonal peserta didik maka semakin baik kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti, maka hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini bahwa modul *jigsaw puzzle* (X) efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal (Y) peserta didik SMP IT Nur Hasan Boyolali dapat diterima.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa media *jigsaw puzzle* efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik. Hal ini ditandai dengan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik untuk saling bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman satu kelompok untuk

menyelesaikan susunan *puzzle*. Komunikasi dalam penyelesaian media *jigsaw puzzle* ini sangat diperlukan agar media *jigsaw puzzle* yang dikerjakan dapat terselesaikan dengan baik dan cepat.

Hasil analisis diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2017) diketahui bahwa penelitian dilakukan dengan tiga siklus, pada siklus I diketahui 9 orang siswa atau 34,6% dinyatakan tuntas, dan 17 orang siswa atau 65,4% dinyatakan belum tuntas. Meski siklus ini terjadi peningkatan hasil belajar, tapi masih belum optimal. Kinerja guru masih perlu ditingkatkan dan harus memberi motivasi siswa agar aktif melakukan diskusi. Hasil pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan, pemahaman materi siswa dilihat melalui penilaian proses belajar dan hasil belajar. Hasil pembelajaran siklus III menunjukkan peningkatan secara signifikan, diperoleh data bahwa 21 orang siswa atau 80,8% dinyatakan telah tuntas dan hanya 5 orang siswa atau 19,2% yang dinyatakan belum tuntas. Berdasarkan hasil analisis penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media *puzzle* dalam pembelajaran IPS pada materi jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Vincentius Wishnu Adhityaputra dan Ipah Saripah (2015) yang berjudul “Efektivitas Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja” dengan metode penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian *pre-experiment design*. Penelitian ini diperoleh beberapa temuan yaitu

terdapat perbedaan skor *pretest* dan *posttest* setelah pemberian permainan, peningkatan secara signifikan dilihat dari tingkat keterampilan komunikasi interpersonal remaja SMA di RPSAA Ciumbuleuit Bandung. Pencapaian keterampilan interpersonal remaja SMA di RPSAA Ciumbuleuit Bandung yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa remaja SMA di RPSAA memiliki kemampuan mencapai tingkat komunikasi interpersonal yang optimal pada setiap aspeknya, yaitu memiliki kemampuan yang tinggi dalam melakukan pengiriman pesan kepada teman yang tinggal di RPSAA baik secara verbal maupun non verbal dalam interaksi sehari-hari yang ditandai dengan aspek keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal pada remaja SMA di RPSAA (Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak) Ciumbuleuit Bandung sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hal ini berdasarkan hasil skor *pretest* dan *posttest* yang berbeda yakni berada pada kategori tinggi dengan rentang skor 67-100.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosiana Khomsoh dan Jandut Gregorius (2013) yang berjudul “Penggunaan Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar” dengan metode penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa respon positif siswa terhadap penggunaan media *puzzle* mata pelajaran IPS cukup diminati para siswa sehingga dapat meningkatkan hasil

belajar siswa, hal ini berdasarkan presentasi setiap siklus yang semakin meningkat yakni 78.13% kemudian 87.50% dan pada siklus ketiga 93.75%. Penelitian yang dilakukan oleh Elan, Dindin Abdul Muiz L, dan Feranis (2017) yang berjudul “Penggunaan Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri” dengan metode penelitian tindakan kelas kolaboratif menunjukkan bahwa media *puzzle* dapat meningkatkan kemampuan dalam mengenal bentuk geometri hal ini berdasarkan terjadinya peningkatan setiap siklus yakni 56.25% dan 66.25%.

Penelitian yang dilakukan oleh Elan, Dindin Abdul Muiz L, dan Feranis (2017) yang berjudul “Penggunaan Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri” dengan metode penelitian tindakan kelas kolaboratif menunjukkan bahwa media *puzzle* dapat meningkatkan kemampuan dalam mengenal bentuk geometri hal ini berdasarkan terjadinya peningkatan setiap siklus yakni 56.25% dan 66.25%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif penelitian, tingkat kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik di SMP IT Nur Hasan Boyolali berbeda-beda. Tingkatan komunikasi interpersonal peserta didik dibagi menjadi tiga tingkatan yakni rendah, sedang, dan tinggi. Jumlah siswa yang berada pada tingkatan rendah berjumlah 7 orang peserta didik atau sebesar 16%, tingkatan sedang berjumlah 28 orang peserta didik atau 64%, dan tingkatan tinggi berjumlah 9 orang peserta didik atau 20%.

Setelah dilakukannya *treatment* kepada peserta didik, hal ini dapat memberikan dampak positif dalam kemampuan komunikasi interpersonal mereka. Hal ini dapat dilihat melalui perilaku peserta didik sesuai aspek komunikasi interpersonal oleh DeVito (2011) yakni antara lain; kemauan individu untuk berkomunikasi dengan teman sekelompok ketika menyelesaikan suatu permasalahan, memunculkan sikap empati atau merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain, tumbuhnya sikap saling mendukung antar teman, dan tidak membedakan dengan teman lain. Hasil dari uji coba yang dilakukan dari modul perlakuan terhadap sampel uji coba diketahui bahwa pemberian media *jigsaw puzzle* dapat memberikan perubahan secara signifikan yang ditunjukkan dari hasil analisis data, sehingga dapat disimpulkan bahwa modul perlakuan yang telah disusun merupakan modul yang efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa dan memiliki kualitas baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis *Paired Samples T-Test* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pengukuran kelompok eksperimen ketika *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil uji analisis *Paired Samples T-Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom Sig. (2 tailed) sebesar 0.000. hal ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (< 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dapat diketahui bahwa modul untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik efektif dan memiliki kualitas modul yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
 - a. Peserta didik dapat meningkatkan komunikasi interpersonal dengan melakukan proses komunikasi dengan teman sebaya atau dengan orang yang lebih muda atau orang yang lebih tua, agar kemampuan berkomunikasi dapat dilatih dengan seringnya melakukan interaksi.

- b. Peserta didik melatih kemampuan berbicara di depan khalayak umum dan melatih untuk dapat menerima perbedaan yang dimiliki dari setiap individu.
 2. Bagi institusi pendidikan
 - a. Menerapkan pembelajaran interaktif yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses belajar mengajar.
 - b. Tenaga pendidik dapat menggunakan media pembelajaran interaktif lain dan mengembangkan media yang dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik.
 3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen yang menggunakan lebih dari satu kelompok dan mengembangkan modul perlakuan yang telah dibuat, melakukan tahapan eksperimen secara bertahap dan dalam waktu yang bersamaan di hari yang sama, melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama dengan menambahkan media pembelajaran dan variabel yang hendak diukur untuk mengatasi permasalahan peserta didik, serta memperluas subjek penelitian dalam lingkup kemampuan komunikasi antar budaya agar dapat menjangkau lebih luas perbedaan dari masing-masing individu dan dapat mengeneralisasikan secara umum.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan dan sesuai dengan penelitian kuantitatif. Tetapi, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada sampel penelitian peserta didik kelas VIII.
- b. Pemberian perlakuan dalam uji coba modul dilakukan hanya satu kali.
- c. Penelitian ini dilakukan hanya sampai pada tahapan validasi modul perlakuan dengan melakukan uji coba modul, sehingga peneliti tidak melakukan eksperimen secara penuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhityaputra, V. W., & Saripah, I. (2015). Efektivitas Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja. *Edusentris*, 2(3), 290. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i3.181>
- Afriyadi, F. (2015). Efektivitas komunikasi interpersonal antara atasan dan bawahan karyawan PT . Borneo Enterprindo Samarinda. *Manajemen Komunikasi*, 3(1), 362–376.
- Aziz, A., Sahra, A., & Budi S, N. F. (2018). Pelatihan Komunikasi Interpersonal Untuk Meningkatkan Teamwork Karyawan pada PT.X. *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 9(1), 41–58. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v9i1.852>
- Aziz, J. A. (2019). Komunikasi Interpersonal Guru dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2 (2).
- Chandra, R. D. (2019). Pengaruh Media Puzzle Terhadap Kemampuan Anak Mengenal Angka (1-10) Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Nusa Indah Desa Gumuksari Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 01(01), 32–45. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia/article/download/1872/1749/>.
- Creswell, John W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- DeVito, Joseph A. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*. Edisi Kelima. Tangerang : KARISMA Publishing Group.
- Elan, E., Muiz L, D. A., & Feranis, F. (2017). Penggunaan Media Puzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 66–75. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7168>
- Fithriyana, A., Dwi Y. P. S., & Sugiyo. (2014). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Simulasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 3(2)
- Gaffar, A.A. (2017). Penerapan Model Jigsaw untuk Meningkatkan Keterampilan

- Berkomunikasi Siswa pada Materi Sistem Peredaran Darah pada Manusia. *Bio Educatio*, 2(2), 279504.
- Hamid, I. (2018). Penerapan Teknik Sociodrama dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK Negeri 8 Makassar. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*.
- Hermawan, Hary. (2018). *Metode Kuantitatif untuk Riset Bidang Kepariwisata. Open Scienc Framework*.
- Juita, R., Hartuti, P., & Mishbahuddin, A. (2018). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VII 3 SMP Negeri 3 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*. 1(2), 49–57.
- Khomsoh, R., & Gregorius, J. (2013). Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya*, 2(1), 1–11. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3119/1817>
- Kuen, F. A., & Afrizal. (2019). Peranan Komunikasi Antarpribadi Terhadap Hubungan Masyarakat Kecamatan Tamalate Kelurahan Mangasa Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, 1(1), 39–47. <https://doi.org/10.36090/jipe.v1i1.186>
- Marliani, R. (2013). Psikologi Eksperimen. Bandung: CV Pustaka Setia
- Meilianingrum. (2014). Korelasi Komunikasi Interpersonal Orang Tua - Anak Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Di SMA Negeri 1 Ngemplak. *Skripsi*.
- Monica, A., Ritongs, S., & Suhairi, S. (2021). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Skill terhadap Dunia Kerja. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2(1), 16–24. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v2i1.505>
- Ngalimun. (2018). Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Matondang, Z. (2009). Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PSS Unimed*. 6 (1).
- Noviati, P. R. (2017). Penerapan Media Puzzle dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas III SDN 2 Paseh Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1 (1), 47-57.
- Nuryadi, Tutut D. A., Endang S. U. , Muhammad B. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Panewaty, D. F., Endang S. I. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Dalam Asuhan Nenek Di SMP Negeri 1 Ngraho Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Empati*. 7(1). 145-154
- Periantalo, J. (2015). *Validitas Alat Ukur Psikologi : Aplikasi Praktis*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Periantalo, J. (2020). *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rakhmat, J. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rizki, S., Mawardi., & Permata, H.K.I. (2015). Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD) Vol. 3 No.2. 3(2), 1–6*.
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>
- Sahputra, D. (2018). Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Wahana Konseling, 1(2), 14*. <https://doi.org/10.31851/juang.v1i2.2088>
- Saifuddin, A. (2019). *Penelitian Eksperimen dalam Psikologi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Saifuddin, A. (2021). *Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Psikologi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

- Seniati, L. , Yulianto, A., & Setiadi, B.N. (2018). Psikologi Eksperimen. PT INDEKS.
- Sholichah, A. S. (2018). Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 7 (1).
- Sholihah, H. A., Koeswardani, N. F., & Fitriana, V. K. (2018). Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Ketrampilan Komunikasi Siswa SMP. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 1(1), 160–167.
- Syahrum & Salim. (2012). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: Citapustaka Media
- Sucahyo, D., & Supriyono. (2013). Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya*. 01(02). 1-10.
- Sugiyono. (2012). Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyana. (2016). Upaya Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Menggunakan Latihan Asertif di SMP Negeri 1 Banjarbaru. *Jurnal Konseling Gusjigang PGSD Universitas Muria Kudus*, 2(1), 90–96.
<https://media.neliti.com/media/publications/107461-ID-profil-kemampuan-pemecahan-masalah-siswa.pdf>
- Widi, R. (2011). Uji Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi. *Jurnal Kedokteran Gigi Unej*. 9(1). Hal 27-34.
- Widoyoko, S.E.P. (2018). Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yodiq, M. (2016). Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*. 4 (2). Hal. 24 – 35
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 7 (1). Hal. 17-23.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Studi Pendahuluan

KUISISIONER PRA PENELITIAN

Petunjuk Pengisian:

1. Tuliskan identitas anda pada tempat yang tersedia
2. Bacalah pernyataan pada angket dengan seksama
3. Berikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang anda alami, dengan ketentuan:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

N : Netral

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Nama :

Jenis Kelamin :

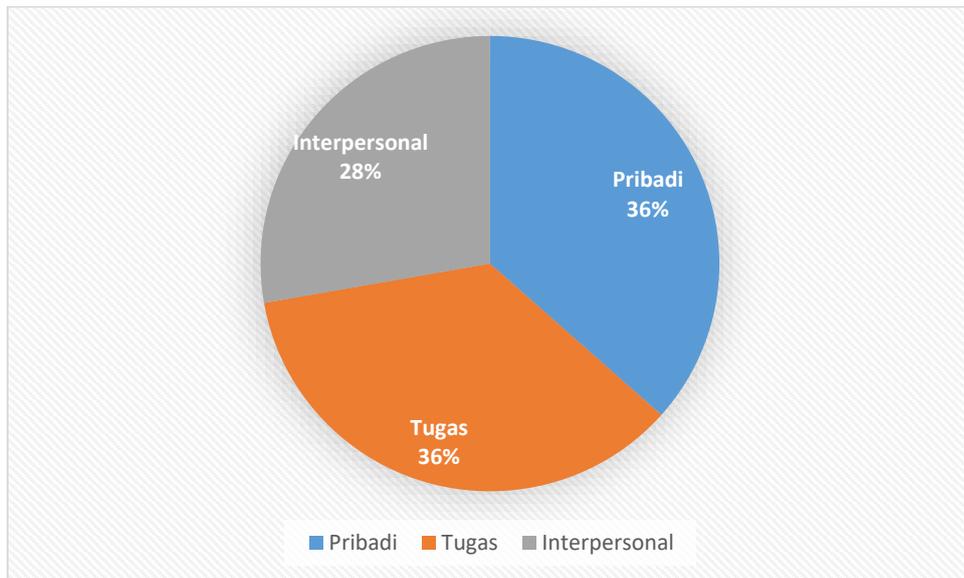
Kelas :

| No | Pernyataan | SS | S | N | TS | STS |
|----|---|----|---|---|----|-----|
| 1. | Saya menyusun jadwal belajar di rumah | | | | | |
| 2. | Saya menggunakan media belajar sendiri agar lebih mudah memahami materi pelajaran | | | | | |
| 3. | Saya merapikan peralatan yang digunakan untuk belajar | | | | | |
| 4. | Saya menata ruang belajar ketika mempunyai keinginan merapkannya | | | | | |
| 5. | Saya mengerjakan tugas sekolah secara tepat waktu | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|--|
| 6. | Tata tertib di sekolah membatasi kebebasan saya | | | | | |
| 7. | Saya mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran | | | | | |
| 8. | Saya membuat rangkuman materi setelah selesai belajar di sekolah | | | | | |
| 9. | Saya berkomunikasi dengan teman lawan jenis | | | | | |
| 10. | Saya malas mencari bahan pelajaran ke perpustakaan | | | | | |
| 11. | Saya malas bertanya kepada guru ketika menemui pelajaran yang kurang dipahami | | | | | |
| 12. | Saya melakukan interaksi secara aktif dengan siswa kelas lain | | | | | |
| 13. | Saya memberi motivasi kepada teman ketika prestasi belajar teman menurun | | | | | |
| 14. | Saya mengikuti kegiatan yang diselenggarakan sekolah | | | | | |
| 15. | Saya belajar kelompok dengan teman ketika mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran | | | | | |
| 16. | Saya aktif berpendapat ketika mengerjakan tugas kelompok | | | | | |
| 17. | Saya memperhatikan ketika ada teman yang bertanya kepada guru | | | | | |
| 18. | Saya bertanya kepada teman ketika belum memahami materi saat mengerjakan tugas kelompok | | | | | |
| 19. | Saya mengajak teman satu kelompok untuk segera berdiskusi mengerjakan tugas agar lebih cepat selesai | | | | | |
| 20. | Saya masuk ke kelas setelah pembelajaran berlangsung | | | | | |

Lampiran 2. Hasil Studi Pendahuluan

| Nama | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|-------|----|-----|-----|-----|----|----|-----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|----|
| FLR | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 1 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 |
| SAN | 2 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 2 |
| NN | 3 | 4 | 4 | 5 | 1 | 5 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 2 |
| ANB | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| ANF | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 1 |
| FBS | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 |
| DKA | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 5 | 4 | 1 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 |
| SY | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 5 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| AMH | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 |
| SBMP | 4 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 1 |
| HS | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 |
| VAP | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1 |
| APD | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| NA | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 |
| MNF | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 |
| AMU | 5 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 2 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| UTR | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 |
| SZA | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 |
| ZPA | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 |
| ASF | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 |
| NSB | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| BGA | 4 | 2 | 5 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| AR | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 1 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 1 |
| AAA | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 2 | 5 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 2 | 1 |
| SAS | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 1 | 5 | 4 | 1 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 1 |
| RPA | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 |
| IANS | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| AMZQ | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 |
| LAAR | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 5 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| TOTAL | 89 | 104 | 114 | 115 | 88 | 98 | 117 | 67 | 93 | 91 | 80 | 97 | 96 | 120 | 107 | 102 | 111 | 114 | 120 | 74 |



Gambar 2.1 Diagram Lingkaran Hasil Studi Pendahuluan

Lampiran 3. Skala Komunikasi Interpersonal Sebelum Uji Coba

Kuisisioner Komunikasi Interpersonal

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Bacalah dan pahami setiap pernyataan beriku dengan **teliti** kemudian **pilihlah** salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara dengan memberikan tanda centang (✓) pada:
SS : bila pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan keadaan anda.
S : bila pernyataan tersebut **sesuai** dengan keadaan anda.
N : bila anda dalam kondisi netral.
TS : bila pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan keadaan anda.
STS : bila pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan keadaan anda.
2. Saudara tidak perlu ragu dalam memilih jawaban karena tidak ada jawaban yang dianggap salah. Kuisisioner ini sama sekali tidak mempengaruhi hasil belajar anda. Jawaban yang anda berikan merupakan informasi yang sangat berharga bagi saya. Oleh karena itu, semua jawaban dapat diterima sepanjang jawaban tersebut diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.
3. Apabila saudara telah selesai menjawab, periksalah dan pastikan kembali tidak ada soal yang terlewatkan. Kami berharap anda menjawab semua pernyataan yang ada, jangan sampai ada yang terlewatkan atau dikosongi.

| No | Pernyataan | SS | S | N | TS | STS |
|-----|---|----|---|---|----|-----|
| 1. | Teman saya adalah lawan bicara yang menyenangkan | | | | | |
| 2. | Saya menceritakan kesulitan belajar kepada teman | | | | | |
| 3. | Saya menutupi kesalahan yang saya lakukan kepada teman | | | | | |
| 4. | Saya berkata jujur ketika melakukan kesalahan dalam mengerjakan tugas kelompok | | | | | |
| 5. | Saya sulit menerima kritikan dari teman | | | | | |
| 6. | Saya memberi informasi sesuai fakta kepada teman | | | | | |
| 7. | Saya lebih memilih menceritakan permasalahan dengan guru daripada dengan teman | | | | | |
| 8. | Saya berkata apa adanya sesuai yang terjadi kepada teman | | | | | |
| 9. | Saya mengabaikan perkataan dan saran teman | | | | | |
| 10. | Saya mendengarkan dengan penuh perhatian ketika teman saya mengajak berbicara | | | | | |
| 11. | Saya berperilaku baik ketika berinteraksi dengan teman | | | | | |
| 12. | Saya mudah berkomunikasi dengan teman-teman | | | | | |
| 13. | Saya menyangkal pendapat teman ketika tidak sesuai dengan pendapat saya | | | | | |
| 14. | Saya memberi dukungan ketika teman saya menceritakan permasalahan yang dihadapi | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| 15. | Saya tidak peduli kepada teman saya ketika mengalami kesulitan memahami pelajaran | | | | | |
| 16. | Saya mengabaikan pendapat teman ketika sedang berdiskusi | | | | | |
| 17. | Saya memberikan saran dan masukan kepada teman dari percakapan yang kami lakukan | | | | | |
| 18. | Saya menceritakan sifat buruk teman kepada teman yang lain | | | | | |
| 19. | Saya tidak mempercayai kemampuan teman dalam menyelesaikan tugas sekolah | | | | | |
| 20. | Saya enggan memperhatikan pembicaraan teman ketika berkomunikasi | | | | | |
| 21. | Saya memberi semangat kepada teman ketika belajar sesuatu yang baru | | | | | |
| 22. | Saya belajar dari kesalahan yang dilakukan teman di masa lalu | | | | | |
| 23. | Saya senang mengerjakan tugas sekolah secara mandiri | | | | | |
| 24. | Saya cepat bosan ketika teman saya bercerita | | | | | |
| 25. | Saya menghargai pendapat teman ketika berdiskusi | | | | | |
| 26. | Saya menghargai lawan bicara saya ketika berbicara | | | | | |
| 27. | Saya dapat berkomunikasi secara leluasa dengan teman | | | | | |
| 28. | Saya sulit menyesuaikan diri dengan teman saya sebagai lawan bicara yang baik | | | | | |
| 29. | Saya menganggap kemampuan berkomunikasi teman saya buruk | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| 30. | Saya memiliki kemampuan berbicara yang setara dengan teman | | | | | |
| 31. | Saya berbicara dengan teman menggunakan bahasa yang mudah dimengerti | | | | | |
| 32. | Saya bersikap membatasi diri dengan teman saya ketika berkomunikasi | | | | | |
| 33. | Saya berkomunikasi dengan teman menggunakan bahasa yang baik | | | | | |
| 34. | Perhatian teman menjadi semangat dalam belajar saya | | | | | |
| 35. | Saya memberi pujian kepada teman ketika mampu menyelesaikan tugas dengan baik | | | | | |
| 36. | Saya memberikan saran dan masukan yang sesuai dengan kondisi teman | | | | | |
| 37. | Saya mudah kesal ketika berbicara dengan teman lawan jenis | | | | | |
| 38. | Saya memilih diam ketika diajak berbicara dengan teman | | | | | |
| 39. | Saya menjawab pertanyaan dari teman dengan sopan | | | | | |
| 40. | Saya menciptakan situasi yang hangat saat berinteraksi dengan teman | | | | | |
| 41. | Saya dapat mengerti dan memahami kekurangan teman | | | | | |
| 42. | Saya tidak sependapat dengan teman ketika berdiskusi | | | | | |
| 43. | Saya menutupi kemampuan belajar saya dari teman | | | | | |
| 44. | Saya memberi semangat kepada teman ketika teman saya sakit | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| 45. | Saya bersikap acuh tak acuh ketika teman saya mengajak berbicara | | | | | |
| 46. | Saya menerima hasil pekerjaan teman kelompok sesuai keputusan bersama | | | | | |
| 47. | Saya memaksa teman agar setuju dengan pendapat saya | | | | | |
| 48. | Saya keberatan ketika teman saya membantu dalam menyelesaikan tugas | | | | | |

Lampiran 4. Skala Komunikasi Interpersonal Setelah Uji Coba

Kuisisioner Komunikasi Interpersonal

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Bacalah dan pahami setiap pernyataan beriku dengan **teliti** kemudian **pilihlah** salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara dengan memberikan tanda centang (√) pada:
SS : bila pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan keadaan anda.
S : bila pernyataan tersebut **sesuai** dengan keadaan anda.
N : bila anda dalam kondisi netral.
TS : bila pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan keadaan anda.
STS : bila pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan keadaan anda.
2. Saudara tidak perlu ragu dalam memilih jawaban karena tidak ada jawaban yang dianggap salah. Kuisisioner ini sama sekali tidak mempengaruhi hasil belajar anda. Jawaban yang anda berikan merupakan informasi yang sangat berharga bagi saya. Oleh karena itu, semua jawaban dapat diterima sepanjang jawaban tersebut diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.
3. Apabila saudara telah selesai menjawab, periksalah dan pastikan kembali tidak ada soal yang terlewatkan. Kami berharap anda menjawab semua pernyataan yang ada, jangan sampai ada yang terlewatkan atau dikosongi.

| No. | Pernyataan | SS | S | N | TS | STS |
|-----|---|----|---|---|----|-----|
| 1. | Saya memberi informasi sesuai fakta kepada teman | | | | | |
| 2. | Saya berkata apa adanya sesuai yang terjadi kepada teman | | | | | |
| 3. | Saya mengabaikan perkataan dan saran teman | | | | | |
| 4. | Saya mendengarkan dengan penuh perhatian ketika teman saya mengajak berbicara | | | | | |
| 5. | Saya berperilaku baik ketika berinteraksi dengan teman | | | | | |
| 6. | Saya mudah berkomunikasi dengan teman-teman | | | | | |
| 7. | Saya menyangkal pendapat teman ketika tidak sesuai dengan pendapat saya | | | | | |
| 8. | Saya memberi dukungan ketika teman saya menceritakan permasalahan yang dihadapi | | | | | |
| 9. | Saya tidak peduli kepada teman saya ketika mengalami kesulitan memahami pelajaran | | | | | |
| 10. | Saya mengabaikan pendapat teman ketika sedang berdiskusi | | | | | |
| 11. | Saya menceritakan sifat buruk teman kepada teman yang lain | | | | | |
| 12. | Saya tidak mempercayai kemampuan teman dalam menyelesaikan tugas sekolah | | | | | |
| 13. | Saya enggan memperhatikan pembicaraan teman ketika berkomunikasi | | | | | |
| 14. | Saya memberi semangat kepada teman ketika belajar sesuatu yang baru | | | | | |
| 15. | Saya cepat bosan ketika teman saya bercerita | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| 16. | Saya menghargai lawan bicara saya ketika berbicara | | | | | |
| 17. | Saya dapat berkomunikasi secara leluasa dengan teman | | | | | |
| 18. | Saya sulit menyesuaikan diri dengan teman saya sebagai lawan bicara yang baik | | | | | |
| 19. | Saya menganggap kemampuan berkomunikasi teman saya buruk | | | | | |
| 20. | Saya berbicara dengan teman menggunakan bahasa yang mudah dimengerti | | | | | |
| 21. | Saya berkomunikasi dengan teman menggunakan bahasa yang baik | | | | | |
| 22. | Saya memberi pujian kepada teman ketika mampu menyelesaikan tugas dengan baik | | | | | |
| 23. | Saya mudah kesal ketika berbicara dengan teman lawan jenis | | | | | |
| 24. | Saya memilih diam ketika diajak berbicara dengan teman | | | | | |
| 25. | Saya dapat mengerti dan memahami kekurangan teman | | | | | |
| 26. | Saya bersikap acuh tak acuh ketika teman saya mengajak berbicara | | | | | |
| 27. | Saya menerima hasil pekerjaan teman kelompok sesuai keputusan bersama | | | | | |
| 28. | Saya memaksa teman agar setuju dengan pendapat saya | | | | | |

Lampiran 5. Lembar *Expert Judgement*

LEMBAR PERNYATAAN *EXPERT JUDGEMENT*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maharani Tyas Budi Hapsari, M. Psi., Psikolog.

NIP : 199604192022032002

Pekerjaan : Psikolog dan Dosen

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

No. Telepon : 085280644498

Bersedia menjadi penilai alat ukur komunikasi interpersonal dan menyatakan bahwa kualitas alat ukur tersebut yang terlampir layak untuk dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Aprilia Risqa Nur Fauzi

NIM : 181141117

Status : Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam

Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 3 Juni 2022

Yang menyatakan,



Maharani Tyas Budi Hapsari, M. Psi., Psikolog.

NIP. 199604192022032002

LEMBAR PERNYATAAN *EXPERT JUDGEMENT*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lintang Seira Putri, M.A

Pekerjaan : Dosen

Instansi : FUD UIN Raden Mas Said Surakarta

No. Telepon : 0858 0320 0051

Bersedia menjadi penilai alat ukur komunikasi interpersonal dan menyatakan bahwa kualitas alat ukur tersebut yang terlampir layak untuk dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Aprilia Risqa Nur Fauzi

NIM : 181141117

Status : Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam

Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 6 Juni 2022

Yang menyatakan,



(Lintang Seira Putri, M.A)

LEMBAR PERNYATAAN *EXPERT JUDGEMENT*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulistia Ningsih, S.Psi., M.Psi

Pekerjaan : Dosen

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

No. Telepon : 0853-1992-2939

Bersedia menjadi penilai alat ukur komunikasi interpersonal dan menyatakan bahwa kualitas alat ukur tersebut yang terlampir layak untuk dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Aprilia Risqa Nur Fauzi

NIM : 181141117

Status : Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam

Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 2 Juni 2022

Yang menyatakan,



(Sulistia Ningsih, S.Psi., M.Psi)

LEMBAR PERNYATAAN *EXPERT JUDGEMENT*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rudy Hidayat, S.Psi., M.Si.

Pekerjaan : Dosen

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

No. Telepon : 081393000870

Bersedia menjadi penilai alat ukur komunikasi interpersonal dan menyatakan bahwa kualitas alat ukur tersebut yang terlampir layak untuk dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Aprilia Risqa Nur Fauzi

NIM : 181141117

Status : Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam

Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 2 Juni 2022

Yang menyatakan,



(Rudy Hidayat, S.Psi., M.Si.)

LEMBAR PERNYATAAN *EXPERT JUDGEMENT*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayatullah Kutub Hardew, M.Psi., Psikolog

Pekerjaan : Psikolog dan Dosen

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

No. Telepon : 085272079996

Bersedia menjadi penilai alat ukur komunikasi interpersonal dan menyatakan bahwa kualitas alat ukur tersebut yang terlampir layak untuk dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Aprilia Risqa Nur Fauzi

NIM : 181141117

Status : Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam

Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 2 Juni 2022

Yang menyatakan



(Ayatullah Kutub Hardew, M.Psi., Psikolog)

Lampiran 6. Modul Intevensi Eksperimen



PENGANTAR

Peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan individu yang masuk dalam tahap remaja awal, yaitu masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada tahap remaja peserta didik mengalami masa storm dan stress, sehingga perlu adanya adaptasi lingkungan agar dapat bersosialisasi dengan baik (Panewaty & Indrawati, 2018). Salah satu cara yang dapat dilakukan peserta didik agar dapat bersosialisasi dengan baik yaitu berada di bangku pendidikan. Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan oleh seseorang (orang dewasa) kepada anak-anak, untuk memberikan pengajaran, perbaikan moral dan melatih intelektual. Bimbingan kepada anak-anak dapat dilakukan tidak hanya dalam pendidikan formal yang diselenggarakan pemerintah, akan tetapi peran keluarga dan masyarakat dapat menjadi lembaga pembimbing yang mampu menumbuhkan pemahaman dan pengetahuan (Sholichah, 2018). Pendidikan juga merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan peserta didik untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan dan manusia lain (Aziz, 2019). Pendidikan jika dilihat dari segi proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah guru/pendidik, siswa/peserta didik, materi, metode pembelajaran, prasarana, dan dana yang memadai. Agar dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran salah satu faktor utama yang harus ada yaitu komunikasi.

Proses komunikasi dapat terjadi dimana saja dan kepada siapa saja, komunikasi juga dapat terjadi pada orang-orang yang berbeda budaya, hal ini menuntut seseorang agar lebih komprehensif memahami budaya orang lain agar tercipta suatu tujuan dalam proses komunikasi. Salah satu komunikasi yang sering terjalin yaitu komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal yang menggunakan komunikasi verbal yaitu lambang yang dapat disampaikan secara langsung melalui berbicara secara langsung ataupun secara tertulis. Adanya komunikasi yang baik dengan orang lain dapat menjalin sebuah hubungan interpersonal yang nyaman (Hamid, 2018).

Komunikasi interpersonal merupakan interaksi atau hubungan timbal balik yang terjadi antara individu satu dengan individu lain agar mempunyai sikap saling percaya dan menghargai pendapat. Menurut Ngalimun (2018), komunikasi interpersonal merupakan cara penyampaian pesan yang dilakukan dua orang atau lebih secara langsung baik pesan yang berupa verbal biasanya berbentuk kata-kata ataupun nonverbal berbentuk gerakan tubuh atau simbol yang bertujuan untuk memperoleh umpan balik secara langsung. Komunikasi interpersonal menurut DeVito (2011), merupakan proses penyaluran pesan oleh seseorang yang diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan cara memberi *feedback* saat proses komunikasi terjadi.

Proses penyampaian pesan memiliki *feedback* seperti adanya perubahan sikap, dalam upaya mengubah sikap lawan bicara maka perlu dilakukan proses komunikasi interpersonal yang efektif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi dan mencegah komunikasi interpersonal rendah yaitu dengan memberikan pembelajaran interaktif yakni menggunakan simulasi permainan saat pembelajaran. Menurut Fithriyana et.al., (2014), teknik simulasi permainan merupakan penggabungan antara dua teknik, yaitu teknik bermain peranan dan teknik diskusi. Setelah pelaksanaan simulasi permainan, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan komunikasi interpersonal terhadap teman sebayanya sehingga belajar terasa nyaman karena dapat beradaptasi dengan lingkungan. Salah satu media yang dapat digunakan dalam simulasi permainan yaitu *jigsaw puzzle*. Menurut Novianti (2017), media *jigsaw puzzle* merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan pemberian metode pembelajaran yang baru mampu memberi kesempatan peserta didik untuk aktif dan kreatif selama pembelajaran berlangsung.

TUJUAN

1. Peserta didik dapat memahami tentang komunikasi interpersonal dengan baik.
2. Peserta didik dapat menunjukkan komunikasi interpersonal yang baik antar teman.
3. Peserta didik mampu melaksanakan komunikasi interpersonal yang baik dengan individu lain.

MANFAAT

Hasil pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa, meningkatkan kerjasama antar kelompok, dan mampu berkomunikasi dengan baik kepada individu yang lain maupun kelompok sehingga pelatihan yang dilakukan secara benar dan berkesinambungan akan memberikan hasil perubahan yang lebih baik dari dugaan semula.

PESERTA

Peserta pelatihan merupakan peserta didik kelas VIII di salah satu SMP IT Nur Hasan Boyolali dengan jumlah 58 peserta.

 **METODE**

1. Populasi
 - a. Peserta didik SMP IT Nur Hasan Boyolali
 - b. Peserta didik yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah berdasarkan skala komunikasi interpersonal
2. Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 58 siswa.
3. Trainer

Pelatihan ini diberikan oleh seorang trainer yang ahli dalam bidang psikologi yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

 - a. Sarjana program studi psikologi.
 - b. Memiliki pemahaman dasar mengenai pelatihan *jigsaw*.
 - c. Memahami konsep tentang komunikasi interpersonal.
 - d. Bersedia dan berkomitmen dalam menjalankan tanggung jawab sebagai *trainer*.
4. Identitas pelaksanaan
 - a. Metode : presentasi, tanya jawab, diskusi
 - b. Alat dan bahan : media *jigsaw puzzle*, papan tulis, spidol
 - c. Tempat : ruang kelas

 **ALOKASI WAKTU**

Waktu secara keseluruhan untuk menyelenggarakan pelatihan adalah selama tiga kali pertemuan, terbagi dari pertemuan pertama : *pretest*, pertemuan kedua : pemberian perlakuan, dan pertemuan ketiga : *posttest*.

★ TIME SCHEDULE

| No | Waktu | Kegiatan |
|----|-------------|--|
| 1. | 08.00-08.30 | Persiapan Peserta |
| 2. | 08.30-08.45 | Pembukaan dan Pengenalan |
| 3. | 08.45-09.15 | <i>Pre-test</i> (pertemuan pertama) |
| 4. | 09.15-09.25 | <i>Ice Breaking</i> |
| 5. | 09.25-09.55 | Presentasi Materi “Komunikasi Interpersonal” |
| 6. | 09.55-10.25 | Permainan (pertemuan kedua) |
| 7. | 10.25-10.50 | <i>Post-test</i> (pertemuan ketiga) |
| 8. | 10.50-11.00 | Penutupan |

★ RANCANGAN SCHEDULE

Terdapat tiga tahap yang terdiri dari tahap awal, tahap *treatment*, dan tahap penutup yang masing memiliki proses sebagai berikut:

1. SESI I (Tahap Awal)
 - a. Trainer memulai kegiatan dengan mengucapkan salam.
 - b. Trainer mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai kegiatan.
 - c. Trainer melakukan presensi kepada peserta didik.
 - d. Trainer melakukan *ice breaking* guna memberikan rasa nyaman dan semangat kepada peserta didik.
2. SESI II (Tahap *Pre-Test*) pertemuan pertama

Setelah tahapan pertama selesai, pada tahap kedua ini trainer memberikan kuisioner komunikasi interpersonal. Kuisioner ini diberikan kepada peserta didik sebagai prosedur *pre-test* yakni subjek penelitian diberikan tes sebelum adanya perlakuan terlebih dahulu.
3. SESI III (Tahap *Treatment*) pertemuan kedua

Tahap ini trainer memberikan perlakuan berupa permainan dari media *jigsaw puzzle*. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

 - a. Trainer melakukan presentasi tentang materi komunikasi interpersonal.
 - b. Trainer melakukan diskusi berupa tanya jawab kepada peserta didik terkait materi yang telah disampaikan.

- c. Trainer membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
 - d. Trainer membagikan media *jigsaw puzzle* yang telah diacak kepada masing-masing kelompok.
 - e. Trainer memberikan pertanyaan kepada peserta didik sesuai materi yang telah dijelaskan.
 - f. Trainer memberi waktu kepada peserta didik untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan dan menyelesaikan susunan *puzzlenya*.
 - g. Trainer mempersilakan perwakilan kelompok untuk menjawab pertanyaan setelah media *jigsaw puzzle* telah tersusun rapi.
 - h. Setelah pertanyaan terjawab, *puzzle* diberikan kepada kelompok lain secara bergantian dan melanjutkan pertanyaan yang belum terjawab dengan instruksi yang sama.
4. SESI IV (Tahap *Post-Test*) pertemuan ketiga

Pada tahap ini subjek penelitian diberikan kuisioner komunikasi interpersonal yang bertujuan guna mengetahui tingkat komunikasi interpersonal subjek setelah diberi perlakuan. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Trainer memberikan kuisioner komunikasi interpersonal kepada peserta didik sebagai *post-test* setelah peserta didik diberi perlakuan.
- b. Trainer mengucapkan terima kasih kepada peserta didik yang telah mengikuti kegiatan dengan baik.
- c. Trainer mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam.

MATERI KEGIATAN

KOMUNIKASI INTERPERSONAL

A. Pengertian komunikasi interpersonal

Proses komunikasi tidak memandang dengan siapa dia berbicara. Komunikasi dapat terjadi dimana saja dan kepada siapa saja, komunikasi juga dapat terjadi pada orang-orang yang memiliki perbedaan budaya, dalam hal ini diharapkan seorang individu agar lebih komprehensif memahami budaya orang lain agar tercipta suatu tujuan dalam proses komunikasi yaitu menciptakan hubungan timbal balik. Komunikasi memiliki beberapa macam jenis dan yang sering dilakukan manusia adalah komunikasi intrapribadi.



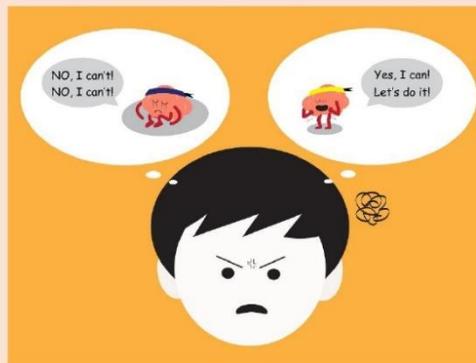
Gambar 1. Proses Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapribadi menurut DeVito (2011) kegiatan interaksi yang dilakukan dengan berbicara kepada diri sendiri, mengenal diri sendiri, mnegevaluasi diri sendiri, meyakinkan diri sendiri, mengambil keputusan secara pribadi, dan mengungkap sesuatu sesuai dengan apa yang ingin disampaikan kepada orang lain.



Gambar 2. Proses Komunikasi Intrapersonal

Proses komunikasi intrapribadi inilah yang dapat memberi pengaruh kepada seseorang untuk menentukan apakah yang ia lakukan akan memberikan hasil berupa berhasilnya hubungan atau merusak hubungan antar manusia.



Gambar 3. Proses Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapribadi adalah proses interaksi yang terjadi dalam diri individu atau dapat juga disebut dengan komunikasi yang dilakukan oleh satu orang sebagai upaya untuk memahami karakteristik diri sendiri dan mempertimbangkan sesuai norma yang berlaku.



Gambar 4. Proses Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal memiliki beberapa contoh, antara lain; intropeksi diri, memikirkan suatu masalah dan mencari jalan keluarnya, mempertimbangkan perilaku yang hendak dilakukan, berdoa, berpikir, dan berbicara pada diri sendiri.



Gambar 5. Proses Komunikasi Intrapersonal

Salah satu komunikasi yang sering terjalin yaitu komunikasi interpersonal. Adanya komunikasi yang baik dengan orang lain dapat menjalin sebuah hubungan interpersonal yang nyaman (Hamid, 2018).



Gambar 6. Proses Komunikasi Interpersonal

Menurut Afriyadi (2015), komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan lebih dari satu individu, pengetahuan mengenai komunikasi dan hubungan antar pribadi dapat menempatkan sebuah pengetahuan tentang cara berkomunikasi yang efektif. Dalam setiap tingkah laku yang dilakukan individu dalam melakukan komunikasi memiliki pengetahuan dan pengertian terhadap interaksi hubungan timbal balik.



Gambar 7. Proses Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan sosial manusia. Siswa yang tidak bisa beradaptasi dengan lingkungannya dikarenakan mempunyai hambatan dalam komunikasi akan memiliki komunikasi interpersonal yang kurang baik (Hamid, 2018).



Gambar 8. Proses Komunikasi Interpersonal

Menurut Kay (Sholihah et al., 2018) tugas dalam masa perkembangan remaja adalah belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain baik secara individu maupun kelompok. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.



Gambar 9. Proses Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal pada dasarnya merupakan proses penyampaian pesan yang dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Dalam proses penyampaian pesan tersebut mengandung pengertian adanya hubungan timbal balik atau respon sehingga tercapainya tujuan suatu pesan dari komunikator kepada komunikan (Yodiq, 2016).



Gambar 10. Proses Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal menurut Devito (2011) merupakan proses penyaluran pesan oleh seseorang yang diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan cara memberi *feedback* saat proses komunikasi terjadi. Proses penyampaian pesan memiliki *feedback* seperti adanya perubahan sikap, dalam upaya mengubah sikap lawan bicara maka perlu dilakukan proses komunikasi interpersonal yang efektif. Devito mengemukakan 3 pendekatan umum dalam komunikasi interpersonal, yaitu: 1) komunikasi interpersonal merupakan penyampaian pesan secara langsung dari komunikator kepada komunikan, 2) komunikasi interpersonal terjadi antara 2 individu yang saling berhubungan, 3) komunikasi interpersonal meningkatkan kemampuan komunikasi dalam diri individu.

| No | Komunikasi Interpersonal | Komunikasi Intrapersonal |
|----|--|---|
| 1. | Memerlukan lebih dari dua orang dalam berinteraksi | Memerlukan satu orang |
| 2. | Berbentuk hubungan timbal balik untuk mendapat <i>feedback</i> | Berbentuk teknik analisis dan berpikir secara mandiri |
| 3. | Memerlukan media penghubung untuk melakukan komunikasi | Tidak memerlukan media |
| 4. | Interaksi terjadi secara langsung dan terlihat | Interaksi tidak terlihat secara fisik |

Tabel 1. Perbandingan Komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal

Komunikasi interpersonal merupakan interaksi atau hubungan timbal balik yang terjadi antara individu satu dengan individu lain yang bertujuan untuk mendapatkan umpan balik secara langsung agar proses komunikasi dapat memunculkan sikap saling percaya dan menghargai pendapat.

B. Aspek komunikasi interpersonal

Menurut DeVito (2011), terdapat lima aspek agar keterampilan komunikasi interpersonal dapat terbentuk dengan baik, antara lain:

1. Aspek Keterbukaan (*Openness*)

Komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi, mau mengungkapkan informasi tentang hal-hal yang biasanya disembunyikan selain itu adanya kesediaan komunikator untuk berinteraksi secara jujur terhadap stimulus yang datang tidak diam dan harus kritis.

Keterbukaan ialah sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Hal ini dapat diartikan dengan, keterbukaan berarti kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan. Sikap keterbukaan ditandai dengan adanya kejujuran dalam merespon segala stimuli komunikasi dan berkata jujur. Contoh perilaku terbuka dengan orang lain adalah berkata secara detail dan gamblang kepada lawan bicara, mengatakan suatu hal kepada orang lain sesuai apa yang terjadi.

2. Aspek Empati (*Empathy*)

Empati adalah Kemampuan memahami perasaan dan sikap yang ditunjukkan orang lain, merasa sensitif terhadap keadaan yang menimpa orang lain, serta dapat memahami harapan dan keinginan orang lain sehingga dapat menyesuaikan pola komunikasinya. Contoh perilaku empati adalah merasa iba kepada teman ketika mengetahui ia sedang dicoba sakit ataupun terkena musibah, mau berbagi dengan teman ketika mereka memiliki hal yang belum bisa dimilikinya.

3. Aspek Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*), artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi dengan memiliki pemikiran secara terbuka dan menerima pandangan yang berbeda dari orang lain. Contoh perilaku mendukung adalah mau menerima dengan hati lapang dan ikhlas

ketika teman memberi saran dan kritik yang memiliki tujuan guna merubah kebiasaan yang kurang baik dalam diri kita, menghargai pendapat dan keputusan yang diambil teman selama keputusan yang dipilih tidak melanggar norma yang berlaku.

4. Aspek Kepositifan (*Positiveness*)

Individu yang melakukan komunikasi interpersonal harus bersikap positif dengan mengacu pada hal positif untuk diri sendiri dan orang lain serta memberikan pujian kepada orang lain. Sikap positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap yakni pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga. Dalam bentuk perilaku yakni tindakan yang dipilih adalah yang relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal, yaitu secara nyata melakukan aktivitas untuk terjalannya kerjasama. Contoh perilaku positif adalah melakukan hal baik yang disenangi teman, memberikan pujian dan menyanjung teman ketika mereka berhasil meraih cita-cita ataupun sesuatu yang diharapkan.

5. Aspek Kesetaraan (*Equality*)

Kesetaraan ialah pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan. Tidak pernah ada posisi yang benar-benar setara dan sama secara utuh dalam berkomunikasi. Pastilah yang satu lebih kaya, lebih pintar, lebih muda, lebih pengalaman dan sebagainya. Tetapi kesetaraan yang dimaksud adalah berupa pengakuan atau kesadaran serta kerelaan untuk menempatkan diri setara. Contoh perilaku kesetaraan adalah menganggap bahwa tidak ada teman yang memiliki kemampuan berbeda, menyamaratakan kemampuan teman dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga tidak membeda-bedakan untuk memilih teman akrab.

C. Dampak komunikasi interpersonal

Pola komunikasi interpersonal yang dilakukan seseorang secara efektif memberikan beberapa dampak positif (DeVito, 2011) antara lain:

1. Kepercayaan diri (*self confidence*), penyampai pesan yang dapat menyampaikan pesan kepada orang lain secara efektif memiliki kepercayaan diri sosial yang baik dan merasa nyaman ketika sedang bersama orang lain.
2. Kebersatuan (*immediacy*), terwujudnya rasa kebersamaan dan kesatuan antara komunikator dan penerima pesan. Kebersatuan dimunculkan melalui sikap nonverbal

komunikator yakni salah satunya dengan kontak mata yang fokus pada seorang penerima pesan sehingga memiliki kesan bahwa komunikator berminat kepadanya.

3. Manajemen interaksi (*interaction management*), pengendalian dalam pola komunikasi interpersonal yang efektif memberi kepuasan baik dari segi penyampai atau penerima pesan. Manajemen interaksi yang baik memberikan pesan verbal dan nonverbal yang saling berkaitan dan saling menguatkan.
4. Pemantauan diri (*self monitoring*), cara yang digunakan seseorang dalam melakukan komunikasi dengan orang lain sesuai dengan *feedback* yang diberikan guna mencapai umpan balik yang bersifat positif sehingga mempunyai kesan interpersonal yang baik dan memberikan sikap terbuka untuk mengkomunikasikan perasaan dan pikiran.
5. Daya pengungkapan (*expressiveness*), kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan sebuah pesan kepada orang lain. Daya pengungkapan menggunakan unsur nada, kecepatan, volume ketika memberikan suatu pesan, hal ini juga didukung dengan kemampuan menggunakan gestur tubuh sehingga penerima pesan memiliki minat terhadap pesan yang disampaikan.
6. Orientasi kepada orang lain (*other orientation*), merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam proses penyesuaian diri dengan orang lain yang mencakup ketertarikan dan perhatian kepada lawan bicara. Sering kali ditunjukkan oleh komunikator yang mampu menghargai pendapat dan sudut pandang orang lain, sehingga orang lain merasa lebih empati terhadap komunikator.

Kuisisioner Komunikasi Interpersonal

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Bacalah dan pahami setiap pernyataan beriku dengan **teliti** kemudian **pilihlah** salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara dengan memberikan tanda centang (√) pada:

SS : bila pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan keadaan anda.S : bila pernyataan tersebut **sesuai** dengan keadaan anda.

N : bila anda dalam kondisi netral.

TS : bila pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan keadaan anda.STS : bila pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan keadaan anda.

2. Saudara tidak perlu ragu dalam memilih jawaban karena tidak ada jawaban yang dianggap salah. Kuisisioner ini sama sekali tidak mempengaruhi hasil belajar anda. Jawaban yang anda berikan merupakan informasi yang sangat berharga bagi saya. Oleh karena itu, semua jawaban dapat diterima sepanjang jawaban tersebut diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.
3. Apabila saudara telah selesai menjawab, periksalah dan pastikan kembali tidak ada soal yang terlewatkan. Kami berharap anda menjawab semua pernyataan yang ada, jangan sampai ada yang terlewatkan atau dikosongi.

| No. | Pernyataan | SS | S | N | TS | STS |
|-----|---|----|---|---|----|-----|
| 1. | Saya memberi informasi sesuai fakta kepada teman | | | | | |
| 2. | Saya berkata apa adanya sesuai yang terjadi kepada teman | | | | | |
| 3. | Saya mengabaikan perkataan dan saran teman | | | | | |
| 4. | Saya mendengarkan dengan penuh perhatian ketika teman saya mengajak berbicara | | | | | |
| 5. | Saya berperilaku baik ketika berinteraksi dengan teman | | | | | |
| 6. | Saya mudah berkomunikasi dengan teman-teman | | | | | |
| 7. | Saya menyangkal pendapat teman ketika tidak sesuai dengan pendapat saya | | | | | |
| 8. | Saya memberi dukungan ketika teman saya menceritakan permasalahan yang dihadapi | | | | | |
| 9. | Saya tidak peduli kepada teman saya ketika mengalami kesulitan memahami pelajaran | | | | | |
| 10. | Saya mengabaikan pendapat teman ketika sedang berdiskusi | | | | | |
| 11. | Saya menceritakan sifat buruk teman kepada teman yang lain | | | | | |
| 12. | Saya tidak mempercayai kemampuan teman dalam menyelesaikan tugas sekolah | | | | | |
| 13. | Saya enggan memperhatikan pembicaraan teman ketika berkomunikasi | | | | | |
| 14. | Saya memberi semangat kepada teman ketika belajar sesuatu yang baru | | | | | |
| 15. | Saya cepat bosan ketika teman saya bercerita | | | | | |
| 16. | Saya menghargai lawan bicara saya ketika berbicara | | | | | |
| 17. | Saya dapat berkomunikasi secara leluasa dengan teman | | | | | |

| | | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|--|
| 18. | Saya sulit menyesuaikan diri dengan teman saya sebagai lawan bicara yang baik | | | | | | |
| 19. | Saya menganggap kemampuan berkomunikasi teman saya buruk | | | | | | |
| 20. | Saya berbicara dengan teman menggunakan bahasa yang mudah dimengerti | | | | | | |
| 21. | Saya berkomunikasi dengan teman menggunakan bahasa yang baik | | | | | | |
| 22. | Saya memberi pujian kepada teman ketika mampu menyelesaikan tugas dengan baik | | | | | | |
| 23. | Saya mudah kesal ketika berbicara dengan teman lawan jenis | | | | | | |
| 24. | Saya memilih diam ketika diajak berbicara dengan teman | | | | | | |
| 25. | Saya dapat mengerti dan memahami kekurangan teman | | | | | | |
| 26. | Saya bersikap acuh tak acuh ketika teman saya mengajak berbicara | | | | | | |
| 27. | Saya menerima hasil pekerjaan teman kelompok sesuai keputusan bersama | | | | | | |
| 28. | Saya memaksa teman agar setuju dengan pendapat saya | | | | | | |

LEMBAR EVALUASI PROSES PESERTA DIDIK

Nama :
Kelas :
Topik :

Petunjuk:

Beri tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

Keterangan:

Skor 1 : Kurang baik Skor 2 : Cukup Skor 3 : Cukup baik
Skor 4 : Baik Skor 5 : Sangat baik

| NO. | PERNYATAAN | SKOR | | | | |
|-------------------|---|------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik | | | | | |
| 2. | Peserta didik mengerjakan tugas yang di berikan | | | | | |
| 3. | Peserta didik mampu bermain sesuai instruksi dari trainer | | | | | |
| 4. | Peserta didik mengembangkan kreativitasnya dalam mengikuti permainan <i>jigsaw puzzle</i> | | | | | |
| 5. | Peserta didik mampu berdiskusi dengan baik kepada anggota kelompoknya | | | | | |
| 6. | Peserta didik terlibat aktif serta memiliki antusias kepada kelompoknya dalam mengikuti pelatihan | | | | | |
| 7. | Peserta didik saling mengeluarkan pendapat dan menghargai pendapat kepada sesama anggotanya | | | | | |
| Skor akhir | | | | | | |

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 7. Media *Jigsaw Puzzle*



Gambar 7.1 Bentuk *jigsaw puzzle* yang telah dirangkai



Gambar 7.2 Kepingan *jigsaw puzzle*

Lampiran 8. Lembar *Professional Judgement*

LEMBAR PERNYATAAN *PROFESSIONAL JUDGEMENT*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rudy Hidayat, S.Psi., M.Si.

Pekerjaan : Dosen

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

No. Telepon : 081393000870

Bersedia menjadi penilai modul intervensi komunikasi interpersonal dan menyatakan bahwa kualitas modul intervensi tersebut yang terlampir layak untuk dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Aprilia Risqa Nur Fauzi

NIM : 181141117

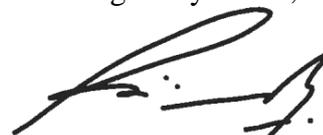
Status : Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam

Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 6 September 2022

Yang menyatakan,



(Rudy Hidayat, S.Psi., M.Si.)

LEMBAR PERNYATAAN *PROFESSIONAL JUDGEMENT*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noeroso Dennie Soesanto, S.Psi
Pekerjaan : Guru Bimbingan Konseling
Instansi : SMP IT NUR HASAN BOYOLALI
No. Telepon : 085869029462

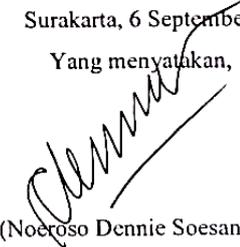
Bersedia menjadi penilai modul intervensi komunikasi interpersonal dan menyatakan bahwa kualitas modul intervensi tersebut yang terlampir layak untuk dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Aprilia Risqa Nur Fauzi
NIM : 181141117
Status : Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 6 September 2022

Yang menyatakan,


(Noeroso Dennie Soesanto, S.Psi)

LEMBAR PERNYATAAN *PROFESSIONAL JUDGEMENT*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulistia Ningsih, S.Psi., M.Psi

Pekerjaan : Dosen

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

No. Telepon : 0853-1992-2939

Bersedia menjadi penilai modul intervensi komunikasi interpersonal dan menyatakan bahwa kualitas modul intervensi tersebut yang terlampir layak untuk dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Aprilia Risqa Nur Fauzi

NIM : 181141117

Status : Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam

Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 6 September 2022

Yang menyatakan,



(Sulistia Ningsih, S.Psi., M.Psi)

LEMBAR PERNYATAAN *PROFESSIONAL JUDGEMENT*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayatullah Kutub Hardew, M.Psi., Psikolog

Pekerjaan : Psikolog dan Dosen

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

No. Telepon : 085272079996

Bersedia menjadi penilai modul intervensi komunikasi interpersonal dan menyatakan bahwa kualitas modul intervensi tersebut yang terlampir layak untuk dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Aprilia Risqa Nur Fauzi

NIM : 181141117

Status : Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam

Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 6 September 2022

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ayatullah', enclosed within a hand-drawn oval shape.

(Ayatullah Kutub Hardew, M.Psi., Psikolog)

LEMBAR PERNYATAAN *PROFESSIONAL JUDGEMENT*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maharani Tyas Budi Hapsari, M. Psi., Psikolog.

NIP : 199604192022032002

Pekerjaan : Psikolog dan Dosen

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

No. Telepon : 085280644498

Bersedia menjadi penilai modul intervensi komunikasi interpersonal dan menyatakan bahwa kualitas modul intervensi tersebut yang terlampir layak untuk dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Aprilia Risqa Nur Fauzi

NIM : 181141117

Status : Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam

Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 6 September 2022

Yang menyatakan,



(Maharani Tyas Budi Hapsari, M. Psi., Psikolog.)

NIP. 199604192022032002

Lampiran 9. Hasil Uji Validitas Aiken's Skala Komunikasi Interpersonal

| No Item | R1 | R2 | R3 | R4 | R5 | Σs | V | r tabel | Ket. |
|---------|----|----|----|----|----|------------|-------|---------|-------|
| 1 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 17 | 0,850 | 0,600 | VALID |
| 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 18 | 0,900 | 0,600 | VALID |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 17 | 0,850 | 0,600 | VALID |
| 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 1 | 12 | 0,600 | 0,600 | VALID |
| 5 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 14 | 0,700 | 0,600 | VALID |
| 6 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 17 | 0,850 | 0,600 | VALID |
| 7 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 14 | 0,700 | 0,600 | VALID |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 0,75 | 0,600 | VALID |
| 9 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 13 | 0,65 | 0,600 | VALID |
| 10 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 17 | 0,85 | 0,600 | VALID |
| 11 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 16 | 0,800 | 0,600 | VALID |
| 12 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 14 | 0,700 | 0,600 | VALID |
| 13 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 12 | 0,600 | 0,600 | VALID |
| 14 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 17 | 0,850 | 0,600 | VALID |
| 15 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 18 | 0,900 | 0,600 | VALID |
| 16 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 13 | 0,650 | 0,600 | VALID |
| 17 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 17 | 0,850 | 0,600 | VALID |
| 18 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 16 | 0,800 | 0,600 | VALID |
| 19 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 16 | 0,800 | 0,600 | VALID |
| 20 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 13 | 0,65 | 0,600 | VALID |
| 21 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 17 | 0,850 | 0,600 | VALID |
| 22 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 14 | 0,700 | 0,600 | VALID |
| 23 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 13 | 0,650 | 0,600 | VALID |
| 24 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 18 | 0,900 | 0,600 | VALID |
| 25 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 17 | 0,850 | 0,600 | VALID |
| 26 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 18 | 0,900 | 0,600 | VALID |
| 27 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 18 | 0,900 | 0,600 | VALID |

| | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|----|-------|-------|-------|
| 28 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 14 | 0,700 | 0,600 | VALID |
| 29 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 13 | 0,650 | 0,600 | VALID |
| 30 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 16 | 0,800 | 0,600 | VALID |
| 31 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 16 | 0,800 | 0,600 | VALID |
| 32 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 16 | 0,800 | 0,600 | VALID |
| 33 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 16 | 0,800 | 0,600 | VALID |
| 34 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 13 | 0,650 | 0,600 | VALID |
| 35 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 15 | 0,750 | 0,600 | VALID |
| 36 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 16 | 0,800 | 0,600 | VALID |
| 37 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 13 | 0,650 | 0,600 | VALID |
| 38 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 18 | 0,900 | 0,600 | VALID |
| 39 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 17 | 0,850 | 0,600 | VALID |
| 40 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 18 | 0,900 | 0,600 | VALID |
| 41 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 17 | 0,850 | 0,600 | VALID |
| 42 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 14 | 0,700 | 0,600 | VALID |
| 43 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 14 | 0,700 | 0,600 | VALID |
| 44 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 18 | 0,900 | 0,600 | VALID |
| 45 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 18 | 0,900 | 0,600 | VALID |
| 46 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 17 | 0,850 | 0,600 | VALID |
| 47 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 12 | 0,600 | 0,600 | VALID |
| 48 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 14 | 0,700 | 0,600 | VALID |

Lampiran 10. Hasil Uji Daya Beda Skala Komunikasi Interpersonal

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|--------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| item6 | 93.2281 | 128.893 | .421 | .864 |
| item8 | 93.3860 | 128.348 | .447 | .864 |
| item9 | 93.4737 | 128.575 | .414 | .865 |
| item10 | 93.2632 | 132.019 | .275 | .868 |
| item11 | 93.3684 | 131.451 | .329 | .867 |
| item12 | 93.3860 | 129.884 | .391 | .865 |
| item13 | 93.8596 | 129.873 | .372 | .866 |
| item14 | 93.3684 | 130.594 | .364 | .866 |
| item15 | 93.4912 | 131.647 | .298 | .868 |
| item16 | 93.5088 | 125.433 | .493 | .862 |
| item18 | 93.4035 | 127.924 | .425 | .864 |
| item19 | 93.3684 | 130.273 | .394 | .865 |
| item20 | 94.1228 | 126.360 | .456 | .863 |
| item21 | 93.3333 | 131.190 | .385 | .865 |
| item24 | 93.4561 | 125.574 | .436 | .864 |
| item26 | 93.5263 | 130.897 | .419 | .865 |
| item27 | 93.5088 | 129.826 | .467 | .864 |
| item28 | 94.1228 | 130.967 | .340 | .866 |
| item29 | 93.5789 | 127.105 | .431 | .864 |
| item31 | 93.2105 | 129.205 | .431 | .864 |
| item33 | 93.3333 | 126.298 | .494 | .862 |
| item35 | 93.2807 | 133.741 | .256 | .868 |
| item37 | 93.6491 | 126.375 | .492 | .862 |
| item38 | 93.5614 | 120.929 | .664 | .857 |
| item41 | 93.2807 | 131.991 | .294 | .868 |
| item45 | 93.6667 | 131.119 | .331 | .867 |
| item46 | 93.1228 | 129.360 | .427 | .864 |
| item47 | 93.2456 | 128.117 | .406 | .865 |

Lampiran 11. Hasil Uji Relibilitas

| Reliability Statistics | |
|--|------------|
|  Cronbach's Alpha | N of Items |
| .869 | 28 |

Lampiran 12. Hasil Uji Validitas Modul Intervensi

| No Item | R1 | R2 | R3 | R4 | R5 | Σs | V | r tabel | Ket. |
|---------|----|----|----|----|----|------------|-------|---------|-------|
| 1 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 18 | 0,900 | 0,600 | VALID |
| 2 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 18 | 0,900 | 0,600 | VALID |
| 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 18 | 0,900 | 0,600 | VALID |
| 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 15 | 0,750 | 0,600 | VALID |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 18 | 0,900 | 0,600 | VALID |
| 6 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 19 | 0,950 | 0,600 | VALID |
| 7 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 19 | 0,950 | 0,600 | VALID |
| 8 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 19 | 0,950 | 0,600 | VALID |
| 9 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 19 | 0,950 | 0,600 | VALID |
| 10 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 16 | 0,800 | 0,600 | VALID |
| 11 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 19 | 0,950 | 0,600 | VALID |
| 12 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 19 | 0,950 | 0,600 | VALID |
| 13 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 19 | 0,950 | 0,600 | VALID |
| 14 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 17 | 0,850 | 0,600 | VALID |
| 15 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 19 | 0,950 | 0,600 | VALID |
| 16 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 19 | 0,950 | 0,600 | VALID |
| 17 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 19 | 0,950 | 0,600 | VALID |
| 18 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 19 | 0,950 | 0,600 | VALID |
| 19 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 19 | 0,950 | 0,600 | VALID |
| 20 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 19 | 0,950 | 0,600 | VALID |
| 21 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 19 | 0,950 | 0,600 | VALID |
| 22 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 19 | 0,950 | 0,600 | VALID |
| 23 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 19 | 0,950 | 0,600 | VALID |

Lampiran 13. Hasil Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta Didik

| No | Subjek | <i>Pre-Test</i> | <i>Post-Test</i> |
|-----|--------|-----------------|------------------|
| 1. | IA | 90 | 116 |
| 2. | NSB | 110 | 114 |
| 3. | SBMP | 100 | 114 |
| 4. | SIM | 87 | 93 |
| 5. | NAA | 88 | 91 |
| 6. | SAS | 107 | 113 |
| 7. | NA | 96 | 106 |
| 8. | BGA | 95 | 107 |
| 9. | AR | 116 | 116 |
| 10. | ZPA | 110 | 111 |
| 11. | FBS | 94 | 116 |
| 12. | NHKN | 94 | 100 |
| 13. | AN | 107 | 116 |
| 14. | SAN | 99 | 104 |
| 15. | ZNF | 102 | 105 |
| 16. | SZAC | 100 | 101 |
| 17. | AAR | 112 | 117 |
| 18. | SPA | 105 | 116 |
| 19. | AS | 91 | 100 |
| 20. | JFL | 98 | 98 |
| 21. | RPA | 98 | 109 |
| 22. | UTR | 91 | 97 |
| 23. | LAAR | 93 | 102 |
| 24. | AAA | 108 | 116 |
| 25. | VAP | 100 | 109 |
| 26. | FF | 94 | 105 |
| 27. | ZSF | 91 | 92 |

| | | | |
|-----|------|-----|-----|
| 28. | JSK | 103 | 105 |
| 29. | AMZQ | 106 | 108 |
| 30. | NNM | 104 | 109 |
| 31. | ESK | 121 | 129 |
| 32. | NAK | 88 | 98 |
| 33. | HABP | 105 | 106 |
| 34. | KM | 103 | 105 |
| 35. | FLR | 105 | 115 |
| 36. | QAA | 108 | 112 |
| 37. | HSR | 105 | 107 |
| 38. | MNF | 98 | 99 |
| 39. | SAK | 105 | 115 |
| 40. | AL | 112 | 114 |
| 41. | PMA | 90 | 91 |
| 42. | MBNK | 109 | 114 |
| 43. | AZM | 108 | 116 |
| 44. | YNP | 109 | 110 |

Lampiran 14. Lembar Evaluasi Proses Peserta Didik

LEMBAR EVALUASI PROSES PESERTA DIDIK

Kelas : VIII D dan VIII E

Topik : Komunikasi Interpersonal

Petunjuk:

Beri tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

Keterangan:

Skor 1 : Kurang baik

Skor 2 : Cukup

Skor 3 : Cukup baik

Skor 4 : Baik

Skor 5 : Sangat baik

| NO. | PERNYATAAN | SKOR | | | | |
|-------------------|---|------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik | | | √ | | |
| 2. | Peserta didik mengerjakan tugas yang di berikan | | | | | √ |
| 3. | Peserta didik mampu bermain sesuai instruksi dari trainer | | | | √ | |
| 4. | Peserta didik mengembangkan kreativitasnya dalam mengikuti permainan <i>jigsaw puzzle</i> | | | √ | | |
| 5. | Peserta didik mampu berdiskusi dengan baik kepada anggota kelompoknya | | | √ | | |
| 6. | Peserta didik terlibat aktif serta memiliki antusias kepada kelompoknya dalam mengikuti pelatihan | | | | √ | |
| 7. | Peserta didik saling mengeluarkan pendapat dan menghargai pendapat kepada sesama anggotanya | | | √ | | |
| Skor akhir | | Baik | | | | |

Catatan:

.....

.....

.....

Lampiran 15. Lembar Evaluasi Teknik Pelatihan

LEMBAR EVALUASI TEKNIK PELATIHAN

Kelas : VIII D dan VIII E
 Topik : Komunikasi Interpersonal

Petunjuk:

Beri tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

Keterangan:

Skor 1 : Kurang baik Skor 2 : Cukup Skor 3 : Cukup baik
 Skor 4 : Baik Skor 5 : Sangat baik

| NO. | PERNYATAAN | SKOR | | | | |
|-------------------|---|------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Kenyamanan dan pengondisian ruang kelas yang memadai selama pelatihan berlangsung | | | | √ | |
| 2. | Keefektifan dan ketepatan waktu dalam pelaksanaan pelatihan | | | | √ | |
| 3. | Kecakapan dan penguasaan materi oleh trainer | | | | | √ |
| 4. | Kemenarikan dan ketepatan materi dari presentasi yang disajikan | | | | √ | |
| Skor akhir | | Baik | | | | |

Catatan:

.....

Lampiran 16. Dokumentasi



Gambar 16.1 Pelaksanaan uji konstruk



Gambar 16.2 Pelaksanaan uji konstruk



Gambar 16.3 Pelaksanaan uji konstruk



Gambar 16.4 *Pretest* kelompok eksperimen



Gambar 16.5 *Pretest* kelompok eksperimen



Gambar 16.6 Pelaksanaan pemberian perlakuan dengan *jigsaw puzzle*



Gambar 16.7 Pelaksanaan pemberian perlakuan dengan *jigsaw puzzle*



Gambar 16.8 Pelaksanaan pemberian *reward* kelompok



Gambar 16.9 Pelaksanaan pemberian *reward* kelompok



Gambar 16.10 *Posttest* kelompok eksperimen



Gambar 16.11 *Posttest* kelompok eksperimen

Lampiran 17. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud.uin@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 2909/Un.20/F.I/PP.01.1/08/2022 Surakarta, 29 Agustus 2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMP IT NUR HASAN BOARDING SCHOOL BOYOLALI
Jl. Esemka KM 03, Kelurahan Senting, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah., M. Ag
NIP : 19730522 200312 1 001
Pangkat : Pembina/(IV/a)
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN Raden Mas Said Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Aprilia Risqa Nur Fauzi
NIM : 181141117
Program Studi : Psikologi Islam
Waktu Penelitian : Juli - Agustus 2022
Lokasi : **SMP IT NUR HASAN BOARDING SCHOOL BOYOLALI**

Judul Penelitian : Menginvestigas Efektivitas Jigsaw Puzzle Untuk Memfasilitasi Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa.

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Islah., M. Ag
19730522 200312 1 001

Lampiran 18. Surat Keterangan Selesai Penelitian



**YAYASAN NUR HASAN SENTING
SMP IT NUR HASAN
KABUPATEN BOYOLALI**

Alamat : Jln. Esemka, KM.03, Senting, Sambij, Boyolali 57376
kontak person. 0822 2352 0200, 0857 2847 7337

NPSN: 69954348, email. smpitnurhasan@gmail.com, web: www.smpitnurhasan.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: 001/SMPIT-NH/SSP/X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP IT Nur Hasan menerangkan bahwa:

Nama : Aprilia Risqa Nur Fauzi
Tempat, Tanggal Lahir : Surakarta, 22 April 2000
NIM : 181141117
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam

Telah melaksanakan penelitian pada bulan Agustus 2022 di SMP IT Nur Hasan dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **“Pengembangan Modul “Jizzle” untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 5 September 2022

Kepala Sekolah



Dewi Mariastuti Khasanah, S.Pd.

NIPY. 201702827121989

Lampiran 19. *Curriculum Vitae*/ Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Aprilia Risqa Nur Fauzi
NIM : 181141117
Tempat, Tanggal Lahir : Surakarta, 22 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
e-mail : aprilianrf@gmail.com
No. Telepon : 0822 4216 8520
Alamat : Begalon RT 02 RW 04 Panularan, Laweyan,
Surakarta

Riwayat Pendidikan:

2005 - 2007 : TK Islam Bakti 1 Surakarta
2007 - 2012 : SD Negeri Begalon 2 Surakarta
2012 - 2015 : SMP Muhammadiyah 6 Surakarta
2015 - 2018 : SMA Negeri 8 Surakarta

Lampiran 20. Hasil Uji Plagiasi Turnitin

Skripsi APRILIA RNF

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|-------------------------------|-------------------------------|---------------------------|-----------------------------|
| 6% SIMILARITY INDEX | 6% INTERNET SOURCES | 3% PUBLICATIONS | 3% STUDENT PAPERS |
|-------------------------------|-------------------------------|---------------------------|-----------------------------|

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|---|-----------|
| 1 | ejournal.unisba.ac.id Internet Source | 2% |
| 2 | ejournal.sps.upi.edu Internet Source | 2% |
| 3 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | repository.uinjambi.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | id.scribd.com Internet Source | 1% |
| 6 | core.ac.uk Internet Source | 1% |

Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%